

**POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS MAHASISWA *NGAPAK*
(KOMPAK) UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN ANGGOTANYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

DWI PARWATI

NIM.18.12.11.054

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Mei Candra Mahardika, M.A.

DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Parwati

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dwi Parwati

NIM : 181211054

Judul : Pola Komunikasi pada Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN
Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan keaktifan anggotanya.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqasyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 30 Oktober 2023



Mei Candra Mahardika, M.A.

NIP. 19890515 201903 1 013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Parwati

NIM : 181211054

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Pola Komunikasi pada Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Sukoharjo, 27 Oktober 2023



Dwi parwati

Nim. 181211054

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS MAHASISWA NGAPAK
(KOMPAK) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN ANGGOTANYA**

Disusun Oleh:

Dwi Parwati
Nim:181211054

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Kamis, 23 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

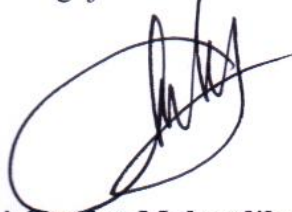
Surakarta, 11 Desember 2023

Penguji utama,



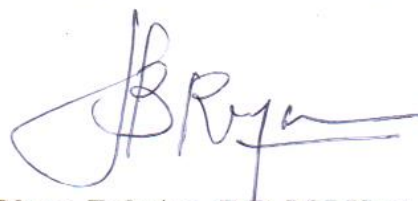
Eny Susilowati S.Sos, M.Si
NIP. 19720428200003 2 002

Penguji II/ Ketua Sidang



Mei Candra Mahardika, M.A.
NIP. 19890515 2019903 1 013

Penguji I/ Sekretaris sidang



Rhesa Zuhriya, B.P, M.I.Kom
NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'alam, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Miskun dan Ibu Parsiyah
2. Keluarga tercinta dan saudara-saudara yang selalu berdoa untuk untuk keberhasilan dan kesuksesan saya
3. Para narasumber dari Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang telah memberikan kesempatan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Teman-teman tersayang

Dan untuk semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.

MOTTO

“Everything will be okay in the end, if its not okay, its not the end.”

ABSTRAK

Dwi Parwati. Nim. 181211054. Pola Komunikasi pada Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan komunitas yang mewadahi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berasal dari daerah-daerah yang berbahasa ngapak. Namun seperti organisasi lainnya, Komunitas Mahasiswa KOMPAK memiliki beberapa masalah, salah satunya terkait keaktifan anggotanya. Hal yang sangat berpengaruh dalam keaktifan anggota yaitu komunikasi. Pengkoordinasian dalam suatu organisasi tidak dapat dilepaskan dengan komunikasi. Karena pada dasarnya organisasi diciptakan melalui komunikasi. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi pada Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam meningkatkan keaktifan anggotanya dan apa saja hambatan dalam proses komunikasinya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif, yaitu mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi dalam komunitas mahasiswa KOMPAK. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekundernya adalah dokumentasi di Instagram @kompak_uin_surakarta. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu pada komunitas Mahasiswa KOMPAK terdapat dua komunikasi yaitu secara langsung atau *face to face* dan komunikasi tidak langsung melalui grup *Whatsaap*. Terdapat dua macam komunikasi yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal. Komunikasi formal yang dilakukan di Komunitas Mahasiswa KOMPAK menggunakan pola Y. Pada pola ini gaya komunikasi yang digunakan yaitu *structuring style* dan *relinquishing style*. Sedangkan pada komunikasi non formal menggunakan pola komunikasi semua saluran atau model Bintang dan gaya komunikasi yang digunakan yaitu *equalitarian style* yang bersifat dua arah (*two way communication*). Dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota pola komunikasi yang paling tepat yaitu menggunakan pola komunikasi semua saluran atau model Bintang yang bersifat dua arah (*two way communication*) karena dengan komunikasi model ini dapat memancing setiap individu untuk aktif berkomunikasi dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan serta rasa solidaritas setiap anggota.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Komunitas Mahasiswa KOMPAK, Keaktifan Anggota

ABSTRACT

Dwi Parwati. Nim. 181211054. Communication Patterns in the Ngapak Student Community (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta in Increasing the Activeness of Its Members. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Ngapak Student Community (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta is a community that accommodates UIN Raden Mas Said Surakarta students who come from areas that speak Ngapak. However, like other organizations, the KOMPAK Student Community has several problems, one of which is related to the activity of its members. The thing that really influences member activity is communication. Coordination in an organization cannot be separated from communication. Because basically organizations are created through communication. For this reason, this research will describe how communication patterns in the KOMPAK Student Community increase the activity of its members and what obstacles there are in the communication process.

This research uses descriptive qualitative research, namely describing communication patterns in the KOMPAK student community. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Primary data was obtained from interviews and observations in the field, while secondary data was documentation on Instagram @kompak_uin_surakarta. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are that in the KOMPAK Student community there are two types of communication, namely direct or face to face and indirect communication via the WhatsApp group. There are two types of communication, namely formal communication and non-formal communication. Formal communication carried out in the KOMPAK Student Community uses the Y pattern. In this pattern the communication styles used are structuring style and relinquishing style. Meanwhile, non-formal communication uses an all-channel communication pattern or the Bintang model and the communication style used is an equalitarian style which is two-way communication. In an effort to increase member activity, the most appropriate communication pattern is to use an all-channel communication pattern or the Bintang model which is two-way (two way communication) because this communication model can encourage each individual to actively communicate and is expected to foster a sense of kinship and a sense of solidarity among all member

Keywords: Communication Patterns, KOMPAK Student Community, Member Activeness

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirnya Allah SWT dalam setiap proses kehidupan saya, terkhusus pada penelitian ini hingga selesai dengan judul “Pola Komunikasi pada Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya”. Tak hentinya untaian shalawat tertuju pada Nabi Muhammad Saw yang dinanti-nantikan syafaatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat Sarjana Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikam rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos, M.I.Kom sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Fathan S.sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama ini.
5. Eny Susilowati, S.Sos., M.Si. selaku penguji utama yang memberikan banyak koreksi dan masukan.
6. Rhesa Zuhriya B.P, M.I.Kom. selaku penguji pertama pada ujian munaqosah saya.
7. Mei Candra Mahardika, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, saran, koreksi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Mamah saya yang selalu memberi semangat dan mendoakan anaknya di setiap malamnya.
9. Bapak saya yang selalu mendukung saya serta memberi saya nafkah yang tercukupi.

10. Kakak saya tersayang yang selalu memberi *wejangan* untuk menjalani hidup yang lebih baik.
11. Maulana Ali Az-zahra yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama ini.
12. Teman-teman dekat saya Alfida Nur Cholisah, Seehaturrohmah, Lyly Mellya Rahman, Denies Verawaty, Ali Arfan Adilan, Emma Lusiana, M. Hermawan, Taufik Hidayat yang selalu memberi saya *support* dalam penyusunan skripsi ini.
13. Para informan dan semua pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pendapatnya untuk menjadi bahan penting dalam skripsi ini.
14. Semua pihak yang sudah membantu serta mendoakan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan adalah milik Zat Yang Maha Sempurna. Semoga doa, usaha, waktu, dan tenaga yang telah hilang tercatat menjadi amal baik bagi semua pihak.

Sukoharjo, 30 Oktober 2023



Dwi Parwati

Nim. 181211054

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Komunikasi Organisasi	15
2. Pola Komunikasi Organisasi	29
3. Organisasi Mahasiswa Daerah	35
B. Tinjauan Pustaka	36
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41

B. Pendekatan Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum	49
B. Sajian Data	55
C. Analisis Data	75
1. Proses Komunikasi	75
2. Alur Komunikasi	77
3. Jenis Komunikasi	79
4. Komunikasi langsung dan tidak langsung	81
5. Pola Komunikasi	82
6. Faktor Penghambat Komunikasi	89
7. Komunikasi untuk meningkatkan keaktifan anggota	90
BAB V	93
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Keterbatasan Penelitian	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK.....	8
Gambar 2 Struktur lingkaran.....	29
Gambar 3 Struktur roda.....	29
Gambar 4 Struktur Y.....	30
Gambar 5 Struktur Rantai.....	30
Gambar 6 Struktur Semua Saluran.....	31
Gambar 7 Kerangka berpikir.....	38
Gambar 8 Logo Komunitas Mahasiswa KOMPAK.....	53
Gambar 9 PDH Komunitas Mahasiswa KOMPAK.....	54
Gambar 10 Obrolan ajakan futsal di Grup <i>Whatsapp</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK.....	58
Gambar 11 Pembagian Informasi pernikahan dan berita duka dari anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK di grup <i>Whatsapp</i>	59
Gambar 12 Grup <i>Whatsapp</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan 2018 dan 2019.....	64
Gambar 13 Grup <i>Whatsapp</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan 2020 dan 2021.....	65
Gambar 14 Grup <i>Whatsapp</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan 2022 dan 2023.....	65
Gambar 15 Grup <i>Whatsapp</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK ALL.....	66
Gambar 16 pamflet <i>Open Recruitment</i> kepengurusan 2023.....	67
Gambar 17 Pelantikan Kepengurusan KOMPAK 2023.....	68
Gambar 18 Foto kegiatan rutin 10 September 2023.....	69
Gambar 19 Foto kegiatan rutin 7 Juni 2023.....	69
Gambar 20 Foto kegiatan rutin 13 Mei 2023.....	70
Gambar 21 Foto rapat pembahasan acara pelatihan penulisan karya ilmiah...	70
Gambar 22 Obrolan di Grup Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023.....	71
Gambar 23 Pembagian informasi kumpul rutin di grup angkatan.....	72

Gambar 24 Pamflet <i>Open Recruitment</i> Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023	73
Gambar 25 Pola struktur Y di Komunitas Mahasiswa KOMPAK	85
Gambar 26 Pola struktur Bintang di Komunitas Mahasiswa KOMPAK	87
Gambar 27 Wawancara dengan Hanan	103
Gambar 28 Wawancara dengan Faizal	103
Gambar 29 Wawancara dengan Sangidun	104
Gambar 30 Wawancara dengan Fahrul	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Timeline</i> Kegiatan	40
Tabel 2 Ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK	49
Tabel 3 Struktur Organisasi KOMPAK 2021	50
Tabel 4 Struktur Organisasi KOMPAK 2023	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 2 Dokumentasi saat wawancara.....	103
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	105
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Perguruan tinggi ini awalnya masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Namun seiring berjalannya waktu, perguruan tinggi ini terus maju dan berkembang. Hingga pada tahun 2021, berdasarkan Peraturan Presiden (PP) RI nomor 42 perguruan tinggi ini telah resmi berstatus sebagai UIN Raden Mas Said Surakarta (Hartanto, 2021).

Pesatnya perkembangan UIN Raden Mas Said Surakarta dalam bidang keakademikannya, tentu juga diiringi dengan perkembangan keheterogenan mahasiswanya. Masa ketika berstatus sebagai STAIN, IAIN hingga kini tahun 2021 telah menjadi UIN tentu sangat berbeda. Dari masa ke masa UIN Raden Mas Said Surakarta semakin dikenal oleh khalayak luas. Calon mahasiswa yang tertarik untuk menimba ilmu di universitas inipun tidak hanya dari daerah sekitar Solo Raya. Namun hampir dari seluruh penjuru pulau Jawa. Bahkan lebih dari itu, beberapa mahasiswa dari luar Jawa pun tercatat sedang menjalani pembelajaran di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dengan keheterogenan mahasiswanya, tidak heran jika beberapa organisasi atau komunitas daerah telah merebak luas di lingkungan UIN

Raden Mas Said Surakarta. Organisasi atau komunitas ini adalah suatu perkumpulan berisikan mahasiswa yang memiliki latar belakang daerah asal yang sama dan mempunyai tujuan bersama. Organisasi daerah biasanya tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul, namun juga berperan sebagai wadah pemersatu oleh mahasiswa-mahasiswa yang sedang merantau. Organisasi ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat saling menjaga dan membantu selama masa perantauan. Selain itu organisasi semacam ini juga diharapkan dapat membantu memajukan dan mengenalkan budaya daerah yang dimiliki (Putra & Awaru, 2018).

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan, ada beberapa komunitas atau organisasi daerah yang ada di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta diantaranya yaitu Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi (FORSMAWI), Ikatan Mahasiswa Palembang (IMAPA), Forum Mahasiswa Brebes (FORMABES), Ikatan Mahasiswa Sukoharjo (IKEMAS), Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (KOMPAK), Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IMAGORO), Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE), Ikatan Mahasiswa Jabodetabek (IKAMAJA), Ikatan Keluarga Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) dan lain sebagainya.

Organisasi atau komunitas semacam ini dibangun dengan tujuan yang tidak jauh berbeda. Definisi dari organisasi sendiri yaitu merupakan sekumpulan individu yang tunduk pada konvensi bersama untuk melakukan suatu interaksi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian

yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Dan karena itu organisasi memerlukan pengkoordinasian aktivitas agar semua bagian dapat berjalan dengan semestinya (Putra & Ghofur, 2018).

Pengkoordinasian dalam suatu organisasi tidak dapat dilepaskan dengan komunikasi. Karena pada dasarnya organisasi diciptakan melalui komunikasi. Organisasi muncul melalui interaksi diantara anggotanya disepanjang waktu (Morissan, 2013). Bahkan W.G Scott dan T.R Mitchell dalam buku Perilaku Organisasi yang ditulis oleh Stephen P. Robbins mengatakan bahwa komunikasi memerankan empat fungsi pokok di dalam kelompok atau organisasi yaitu kendali (*control*), motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi (Widi, 2019).

Komunikasi organisasi sendiri merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu organisasi, juga individu-individu dalam organisasi dengan pihak luar yang memiliki suatu tujuan tertentu (Febrina, Pantow, & Waleleng, 2017). Sedangkan Reddin dan Sanborn berpendapat bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam organisasi yang memiliki sifat kompleks. Karena meliputi komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* (komunikasi dari atasan ke bawahan), komunikasi *upward* (komunikasi dari bawahan ke atasan), komunikasi horizontal (komunikasi antara individu-individu yang memiliki jabatan sama), kemampuan berkomunikasi dan berbicara,

mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program (Muhammad, 2001).

Peran komunikasi dalam suatu organisasi yaitu menganalisa mengenai bentuk komunikasi apa saja yang terjadi dalam sebuah organisasi, metode dan teknik yang digunakan, media yang dipakai, proses komunikasinya, serta faktor apa saja yang menghambat komunikasi kelompok. Sedangkan peran individunya sendiri yaitu sebagai tokoh yang menyelenggarakan suatu organisasi dan memberi kontribusi pada organisasi dalam mencapai tujuan bersama yang sudah disepakati bersama.

Manusia yang sejatinya merupakan makhluk sosial akan selalu menciptakan jalinan hubungan dengan yang lainnya. Untuk membuat jalinan tersebut manusia membutuhkan sebuah penghubung (komunikasi). Jadi komunikasi adalah nyawa dari interaksi sosial dalam masyarakat. Seperti halnya dalam suatu organisasi, komunikasi sangat dibutuhkan guna menciptakan hubungan yang harmonis dan tukar menukar informasi antar individu dalam organisasi.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada komunikasi yang dijalankan untuk menghimpun aktivitas hubungan di antara yang terlibat dalam organisasi. Untuk melancarkan komunikasi dalam organisasi maka beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya pemimpin yang kompeten, pola komunikasi dan kerjasama yang baik, interaksi antara bagian berjalan dengan harmonis, dinamis dan pasti (Widi, 2019).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi membutuhkan komunikasi agar dapat mencapai tujuannya. Melalui komunikasi yang efektif, suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Dan sebaliknya, jika komunikasi dalam organisasi tidak berjalan baik dapat dipastikan organisasi tersebut akan macet dan berantakan.

Seperti yang terjadi pada salah satu organisasi daerah Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta. Komunitas Mahasiswa KOMPAK merupakan komunitas yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berasal dari daerah yang berbahasa *ngapak*. Daerah-daerah tersebut diantaranya Cilacap, Brebes, Banjarnegara, Kebumen, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga dan Wonosobo. Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu pengurus komunitas mahasiswa KOMPAK yaitu Nur Khofifah, komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2016. Dengan anggota yang tercatat pada tahun 2022 ini sekitar 200 mahasiswa.

Berbeda dari kebanyakan komunitas atau organisasi daerah yang lain yang hanya mewadahi satu kota atau kabupaten saja. Komunitas mahasiswa KOMPAK mewadahi 8 kabupaten sekaligus. Tetapi beberapa kabupaten yang dicakup oleh Komunitas Mahasiswa KOMPAK juga memiliki organisasi atau komunitas daerahnya sendiri. Misalnya ada FORMABES (Forum Mahasiswa Brebes) dan IMAKE (Ikatan Mahasiswa Kebumen). Sementara itu, dua organisasi tersebut secara struktural tidak berada dalam

naungan komunitas mahasiswa KOMPAK sehingga tidak terlalu melibatkan komunitas mahasiswa KOMPAK dalam kegiatannya.

Selain masalah eksternal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Khofifah selaku pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK internal komunitas mahasiswa KOMPAK sendiri mengalami beberapa masalah, hal ini diindikasikan dengan gagalnya 2 kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan. Yaitu dalam kegiatan lomba desain kaos di akhir tahun 2021 dan kegiatan makrab tahun 2022. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan virtual pada akun media sosial komunitas mahasiswa KOMPAK yaitu akun Instagram dengan nama @kompak_uin_surakarta yang ternyata kurang aktif dalam menyampaikan beberapa informasi. Dilihat dari postingan *Feed instagramnya* yang hanya mengunggah 18 foto dari Maret 2021 sampai Maret 2023. Bahkan dari postingan Makrab 2022 ke postingan selanjutnya yaitu ucapan hari Isra Mi'raj berjarak 49 minggu. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 komunitas mahasiswa KOMPAK masih aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti *First Meet Up* bagi mahasiswa baru, buka bersama, rutinan Khataman Al Qur'an, festival kuliner, sambang sambung sedulur, rapat kerja kepengurusan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, masalah-masalah tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Komunitas Mahasiswa ini memanfaatkan grup *whatsapp* untuk dijadikan sebagai media komunikasi

utama. Ada beberapa grup *whatsapp* yang dimiliki komunitas ini. Yaitu grup pengurus KOMPAK 2020/2021 yang berisi seluruh pengurus kompak pada periode tahun 2021. Grup ini biasa digunakan untuk bertukar informasi dan untuk melakukan pengoordinasian antara semua pengurus. Lalu ada pula grup BPH Kadiv KOMPAK 2021 yang berisi pengurus harian diantaranya ketua, wakil ketua, sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II dan kepala dari setiap divisi di kepengurusan Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Grup ini berfungsi untuk memudahkan *controlling* yang dilakukan oleh ketua dan wakil ketua pada setiap divisi. Setiap divisi juga memiliki grup *Whatsapp* sendiri yang berisikan ketua divisi, anggota divisi, ketua dan wakil ketua KOMPAK. Ada pula grup setiap angkatan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu dari angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Dan terakhir ada grup KOMPAK UIN Surakarta (*ALL*) yang berisi semua anggota dari berbagai angkatan. Bahkan ada beberapa demisioner yang masih berada dan aktif dalam grup ini.

Dari banyaknya grup *Whatsapp* yang dimiliki Komunitas Mahasiswa KOMPAK, sangat disayangkan tidak ada grup yang berjalan aktif sesuai yang diharapkan. Menurut Nur Khofifah salah satu pengurus dan anggota dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK, grup yang ada sangat pasif. Ketika ada informasi yang disebarkan dalam grup, sangat sedikit anggota yang memberikan respon. Bahkan saat diajak untuk berdiskusi pun sangat jarang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kebanyakan anggota hanya menyimak tanpa memberi respon. Kondisi ini terus berlanjut dan

semakin parah ketika pandemi. Yaitu saat kebanyakan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK berada ditempat tinggalnya masing-masing, sehingga banyak kegiatan yang seharusnya berjalan namun terpaksa dihentikan sementara karena terkendala waktu dan tempat.

Pasifnya grup *whatsapp* terus berlanjut bahkan ketika memasuki masa *new-normal*. Hal ini juga diakibatkan oleh peran pemimpin yang kurang maksimal menjalankan kewajibannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukane dengan Kamelia Rizki yang merupakan salah satu pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK, sosok pemimpin Komunitas Mahasiswa KOMPAK menurut Kamelia kurang aktif dalam upaya meningkatkan keaktifan anggotanya. Ketika ada kegiatan yang tidak berjalan sesuai rencana, pemimpin sangat pasif dan minim tindakan sehingga membuat kecacatan keseimbangan keorganisasian,



Gambar 1
Foto kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK

Sampai di akhir tahun 2022 ini, komunikasi dalam kepengurusan Komunitas Mahasiswa KOMPAK masih belum berjalan baik. Namun pada akhir November 2022 Komunitas Mahasiswa KOMPAK masih menjalankan dua program kerjanya yaitu “*open recruitment* anggota tahun 2022” dan “*meet and greet*” pada 30 November 2022. *Open recruitment* merupakan program yang bertujuan untuk menjaring mahasiswa-mahasiswa baru yang berasal dari daerah *ngapak*. Sedangkan *Meet and Great* merupakan kegiatan lanjutan dari *open recruitment*. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Komunitas KOMPAK pada anggota baru sekaligus ajang perkenalan bagi sesama anggota baru. Namun sangat disayangkan dalam kegiatan *open recruitment* dan *meet and great* partisipasi baik dari pengurus dan mahasiswa baru sangat sedikit. Kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa mahasiswa saja.

Melihat hal tersebut penulis menduga bahwa keaktifan komunitas mahasiswa KOMPAK tidak dalam kondisi yang stabil. Pada suatu organisasi, keaktifan mempunyai makna yang hampir sama dengan partisipasi. Maksudnya keterlibatan mental dan emosi dari anggota dalam proses pencapaian tujuan organisasi dan ikut serta bertanggung jawab di dalamnya. Sedangkan indikator keaktifan anggota pada organisasi dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya; tingkat kehadiran dalam kegiatan, jabatan yang diemban, kemauan anggota untuk meluangkan waktu, motivasi anggota, dan pemberian saran, usul, kritik serta pendapat bagi perkembangan organisasi (Siswanto, Arifah, & Ramadhan, 2019).

Ada beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyu Ananda pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabem) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan”. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian. Dimana dalam penelitian tersebut subjek dan objek penelitian sedang berada dalam kondisi stabil. Sedangkan subjek penelitian yang penulis pilih yaitu komunitas mahasiswa KOMPAK sedang mengalami beberapa permasalahan baik internal maupun eksternal seperti yang sudah dipaparkan di atas. Dengan keadaan subyek yang berbeda tentu pola komunikasi yang terjadi berbeda pula.

Lalu ada pula penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan Pada Anggota UKM UKI Ulin Nuha (Studi Kasus Pengurus UKM UKI Ulin Nuha Periode 2018-2019) yang ditulis oleh Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro pada tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu diperoleh dua kesimpulan pertama, bahwa pola komunikasi organisasi yang ada pada UKM UKI Ulin Nuha adalah pola komunikasi semua saluran atau bintang dan pola komunikasi rantai. Kedua sistem pengaderannya menerapkan kaderisasi formal dan informal. Namun proses dari pengurus mereka saja yang berbeda dalam mengkader anggotanya. Sehingga anggota di UKM UKI Ulin Nuha lebih optimal lagi ketika menjadi pengurus inti dan bisa mempertahankan anggota.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini hanya memfokuskan dalam satu kegiatan yaitu pengkaderan sedangkan penelitian penulis akan melihat semua proses komunikasi yang ada dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang berpengaruh dalam peningkatan keaktifan anggota.

Selain itu terdapat pula jurnal yang ditulis oleh Zidni Ilman Nafi'a dan Abdul Muhid pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian diharapkan dapat lebih mendalam dan menggambarkan kondisi lapangan yang sedetail-detailnya.

Dengan paparan di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai "Pola Komunikasi komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya" Karena menurut penulis komunikasi merupakan dasar terciptanya suatu organisasi yang ideal.

B. Identifikasi Masalah

Dari deskripsi di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kabupaten yang dicakup komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta sehingga menyulitkan komunikasi setiap anggota
2. Adanya beberapa kabupaten yang mendirikan organisasi daerah sendiri tanpa melakukan koordinasi dengan komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Kurang aktifnya anggota-anggota komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Macetnya beberapa program kerja yang telah direncanakan oleh komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Batasan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada:

1. Pola Komunikasi komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan keaktifan anggotanya, termasuk didalamnya terkait dengan dinamika komunikasi yang terjadi di dalamnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan keaktifan anggotanya?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi dalam komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan keaktifan anggotanya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang berkaitan dalam penelitian, baik manfaat praktis maupun teoritis.

Manfaat Praktis

1. Bagi komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kemajuan organisasi ini kedepannya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan dijadikan sebagai referensi mengenai Pola Komunikasi dalam komunitas atau organisasi dalam meningkatkan keaktifan anggotanya.

Manfaat teoritis

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Pola Komunikasi Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Mempertahankan Keaktifan Anggotanya.
2. Secara metodologi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Lee Thayer (1986) di dalam buku teori berjudul *Communication and Communication Systems: In Organization, Management, and Interpersonal Relations* menyatakan komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang ada dalam sebuah organisasi dan komunikasi yang berlangsung di antara organisasi dengan lingkungannya, yang menggambarkan organisasi maupun menentukan kondisi-kondisi eksistensinya dan arah pergerakannya (Hardjana, 2016).

Sedangkan Jorge Schement seorang penyunting *Encyclopedia of Communication and Information II* memberikan definisi tentang ‘*organization communication*’ sebagai suatu proses (melalui mana) individu menyusun, mengatur, dan memaknai perilaku serta simbol-simbol (verbal atau non verbal), yang disengaja maupun tidak disengaja, lewat interaksi (dengan perantara atau langsung), di dalam dan lintas konteks organisasi tersebut (Hardjana, 2016).

Secara sederhana komunikasi organisasi dapat dikatakan sebagai suatu tahapan komunikasi yaitu penyampaian suatu pesan dari individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain) yang terjadi

dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi yang dimaksud yaitu komunikasi yang lebih menfokuskan pada penanganan pesan yang terdapat dalam batasan-batasan yang terdapat dalam suatu organisasi. penanganan pesan tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penyusunan pesan, bagaimana penyampaian pesan, media apa yang dipakai dalam mengirimkan pesan, bagaimana pesan tersebut sampai dan lain sebagainya (Fahmawati, Cheerli, & Imarshan, 2021).

b. Saluran Komunikasi Organisasi

Menurut Ivancevich (Silviani, 2020) Komunikasi dalam organisasi seharusnya memungkinkan terjadinya 5 arah yang berbeda yaitu; komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal dan komunikasi eksternal.

1) Komunikasi ke Bawah

Yaitu komunikasi yang berlangsung antara anggota yang memiliki posisi lebih tinggi dalam hierarki organisasi dengan anggota yang berposisi lebih rendah. Bentuk paling umum dalam komunikasi ini yaitu berupa instruksi perintah, manual kerja, memo resmi, pernyataan kebijakan perusahaan, prosedur, manual kerja atau publikasi perusahaan.

2) Komunikasi ke Atas

Merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang mempunyai posisi dalam struktur organisasi lebih rendah dengan

individu yang berada di atasnya. Contoh bentuk komunikasi ini yaitu berupa pemberian saran dan masukan, pertemuan kelompok dan protes terhadap prosedur kerja.

3) Komunikasi Horizontal

Adalah komunikasi yang terjadi lintas fungsi yang berbeda-beda dalam organisasi atau kelompok. Misalnya komunikasi antara departemen produksi dan penjualan dalam organisasi bisnis dan komunikasi antara berbagai jurusan. Komunikasi terjadi supaya terdapat koordinasi dan integrasi dari berbagai fungsi organisasi yang beragam.

4) Komunikasi Diagonal

Yaitu komunikasi yang terjadi antara anggota yang memiliki fungsi dan tingkatan yang berbeda. Jenis komunikasi ini tergolong jarang terjadi dalam suatu organisasi, namun sejatinya penting dalam situasi ketika para anggota tidak dapat berkomunikasi dengan efektif melalui saluran komunikasi konvensional.

5) Komunikasi Eksternal

Merupakan komunikasi yang terjadi dengan pihak luar. Biasanya untuk menciptakan citra organisasi yang positif, untuk mempresentasikan produk dan layanan, menarik karyawan, dan mendapatkan perhatian (Silviani, 2020).

c. Media Komunikasi Organisasi

Media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Kata tengah memiliki makna diantara dua sisi, maka disebut pula perantara. Sedangkan media komunikasi dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipakai komunikator dalam pemberian informasi atau pesan kepada komunikan sehingga dapat memberikan sebuah *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media sangat berperan penting dalam proses komunikasi suatu organisasi. Media dapat dijadikan sebagai alat penunjang proses komunikasi supaya lebih efektif.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi di suatu organisasi, namun secara sederhana media komunikasi organisasi dapat dibagi menjadi dua yaitu media elektronik dan media non elektronik.

Media komunikasi elektronik yang biasanya digunakan oleh suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Telepon, media ini merupakan media yang paling banyak digunakan dalam organisasi untuk menyampaikan suatu pesan karena paling mudah dan informasi dapat disampaikan secara lebih jelas.

- 2) E-mail, media ini biasanya dipakai untuk menyampaikan informasi atau data yang berukuran besar ataupun kecil secara cepat walaupun memiliki dengan jarak yang jauh.
- 3) Group dalam media online, media ini umumnya dipakai untuk memeberikan sebuah pesan dengan target penerima lebih dari satu orang atau informasi untuk perkumpulan.

Sedangkan media non elektronik yang masih sering dipakai yaitu :

- 1) Rapat, merupakan media komunikasi yang prosesnya melibatkan banyak orang dan jumlahnya tidaklah sedikit. Rapat biasanya digunakan untuk membahas hal-hal penting dalam suatu organisasi.
- 2) Surat, merupakan media penyampaian pesan secara tidak langsung yaitu secara tertulis. Dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik. Bagi suatu perusahaan, surat menyurat termasuk bagian penting karena biasanya banyak informasi yang keluar masuk melalui surat dan efektif apabila tidak dapat berhubungan secara langsung atau lisan.
- 3) Memo atau instruksi tertulis, adalah media yang sering dipakai. Memo merupakan catatan singkat yang dapat berupa ketikan maupun ditulis dengan tangan.

- 4) Papan pengumuman besar dan poster. Biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang ditujukan kepada seluruh karyawan
- 5) Kotak saran, media ini dapat dijadikan data untuk meningkatkan produktivitas dan memastikan tingkat kepuasan kerja karyawan. Media ini biasanya dipakai untuk memperoleh informasi berupa pertanyaan, saran, keluhan dan komentar dari karyawan (Sudrajat, 2014).

d. Tujuan Komunikasi Organisasi

Umunya tujuan dari komunikasi organisasi yaitu untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan dan mendorong kelancaran organisasi. Namun secara luas menurut Koontz, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memunculkan sebuah perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan kelompok. Sedangkan Liliweri menyatakan ada 4 tujuan dari komunikasi organisasi, diantaranya:

- 1) Menyampaikan pikiran, pandangan dan pendapat.

Memberi kesempatan pada pemimpin dan para anggota dalam menyampaikan pikiran, pandangan dan pendapat mengenai fungsi dan tugas yang mereka emban.

- 2) Membagi informasi (*information sharing*)

Memberi kesempatan kepada seluruh komponen organisasi untuk menyampaikan pesan dan memberikan

sebuah makna pada fungsi sebuah organisasi, visi, misi, tugas pokok, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.

3) Menyatakan perasaan dan emosi

Yaitu memberikan kesempatan kepada setiap individu dalam organisasi untuk mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan dan emosi.

4) Tindakan koordinasi

Komunikasi organisasi memiliki fungsi untuk mengatur seluruh tindakan yang berkaitan dengan kewajiban dan fungsi organisasi yang telah dibagi rata ke dalam sub bagian organisasi (Silviani, 2020).

e. Fungsi-fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam praktiknya, komunikasi organisasi mempunyai empat fungsi yaitu regulatif, informatif, dan integratif.

1) Regulatif

Komunikasi organisasi dapat mempengaruhi dua hal yakni pertama terkait seseorang yang memiliki wewenang dalam organisasi. Misalnya seorang pemimpin organisasi inilah yang akan memberi perintah terkait regulasi yang disepakati kepada anggota organisasi. Kedua terkait pesan atau informasi berupa peraturan yang diperlukan oleh anggota organisasi. Peraturan ini biasanya berisi informasi

mengenai Batasan pekerjaan. Hal apa saja yang wajib dilakukan dan apa saja yang dilarang dilakukan.

2) Informatif

Komunikasi organisasi dianggap sebagai media atau sistem pemrosesan informasi sehingga setiap individu dalam kelompok dapat memperoleh sebuah pesan yang tepat dan terkini sesuai dengan keperluan untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi. Informasi ini diperlukan untuk menyampaikan deskripsi terkait kegiatan apa yang akan diselenggarakan dalam menuju tujuan bersama. Terdapat dua jenis informasi dalam suatu organisasi yaitu informasi yang hanya dibutuhkan oleh beberapa bagian anggota sesuai fungsi dan kedudukannya dalam organisasi tersebut. Dan informasi yang bisa diberikan dan diperlukan oleh semua individu dalam kelompok.

3) Integratif

Fungsi integratif yang dimaksud yaitu komunikasi organisasi memiliki peran sebagai penyalur komunikasi. Sehingga memungkinkan setiap anggota dapat menjalankan tugas dan kewajibannya. Saluran komunikasi dapat berbentuk formal maupun informal.

4) Persuasif

Komunikasi organisasi dianggap sebagai sebuah media atau alat yang memengaruhi anggotanya untuk menjalankan berbagai kegiatan yang sejalan dengan regulasi organisasi guna mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi tentu memiliki cara berbeda-beda yang digunakan untuk membuat anggota organisasi menjalankan tugasnya. Cara ini biasanya sesuai dengan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi (Fahmawati et al., 2021).

f. Gaya Komunikasi dalam Organisasi

Gaya komunikasi (*communication style*) adalah seperangkat perilaku antar pribadi terspesialisasi yang dipakai dalam kondisi tertentu. Gaya komunikasi bisa menggambarkan mengenai perilaku seseorang dalam organisasi ketika memberikan gagasan atau ide. Ada enam gaya yang seringkali dipakai dalam organisasi, yaitu:

1) Controlling style

Gaya komunikasi ini mempunyai sifat mengontrol, mengatur, membatasi atau bahkan sampai memaksa perilaku dan pikiran orang lain. dalam prosesnya gaya komunikasi ini hampir menyerupai komunikasi satu arah. Gaya ini mefokuskan pada penyampaian informasi tanpa memedulikan *feedback* dari komunikan. Gaya ini seringkali

dipakai untuk mengajak orang lain agar bekerja lebih efektif.

2) *Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini mengutamakan aspek kesamaan dan kesetaraan sebuah pesan. Maksudnya penyebaran informasi dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan yang bersifat dua arah atau adanya timbal balik. Gaya komunikasi semacam ini sangat tepat untuk memelihara simpati dan kerjasama dalam suatu organisasi karena bersifat terbuka.

3) *Structuring Style*

Gaya komunikasi ini memiliki sifat terstruktur, yaitu melalui struktur penerimaan maupun pengiriman baik itu secara lisan atau tulisan untuk menekankan instruksi yang perlu dijalankan. Dalam struktur ini, alur pesan menyesuaikan dengan struktur yang ada dalam organisasinya.

4) *Dynamic Style*

Gaya komunikasi ini mempunyai karakteristik yang lebih agresif, karena memahami bahwa lingkungan kerjanya terfokus pada tindakan. Gaya semacam ini biasa dilakukan oleh *supervisor* untuk memimpini para *sales*. Tujuannya untuk mempengaruhi karyawan agar bekerja

lebih maksimal. Gaya ini biasanya efektif untuk mengatasi masalah-masalah organisasi yang kritis.

5) *Relinquishing Style*

Gaya ini bersifat akomodatif, maksudnya walaupun seorang pemimpin mempunyai hak untuk memberi instruksi dan mengendalikan anggota yang lain. Namun pemimpin ini masih banyak menerima saran dan pandangan anggota yang lain. Gaya ini cocok diaplikasikan saat anggota memiliki wawasan dan pengalaman yang banyak.

6) *Withdraw Style*

Gaya komunikasi ini bersifat menghindari tanggung jawab sehingga tidak cocok jika diaplikasikan dalam sebuah organisasi. Dalam komunikasi ini tidak ada minat untuk memenuhi tanggung jawab sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan komunikasi (Silviani, 2020).

g. Hambatan Komunikasi Organisasi

Hambatan komunikasi organisasi adalah pengaruh yang berasal dari “dalam” ataupun “luar” individu atau lingkungan yang “merusak” aliran atau isi pesan yang disampaikan maupun diterima.

Hambatan komunikasi dalam organisasi, diantaranya:

- 1) Pemilahan informasi oleh komunikator dalam menyusun pesan sedemikian rupa sehingga membuat komunikan lebih tertarik atas pesan yang dikirimkan.
- 2) Persepsi selektif komunikan seringkali memiliki pandangan tertentu terhadap pesan sesuai dengan persepsi-seleksinya atas pesan yang telah diterimanya.
- 3) Emosi kedua belah pihak yang melakukan komunikasi berada dalam situasi emosi yang tidak mendukung penyampaian dan penerimaan pesan sehingga menyusahkan kontak dan pemaknaan informasi.
- 4) Bahasa yang digunakan oleh komunikator dan komunikan berbeda, konsep atau istilah yang berbeda sehingga menyusahkan pemaknaan pesan.
- 5) Tanda-tanda non verbal. Biasanya perbedaan budaya antara kedua belah pihak membuat kesulitan memaknai bahasa isyarat, bahasa jarak dan ruang, kinesik, dan aksesoris yang mereka pakai sebagai informasi.

Selain itu terdapat pula empat jenis hambatan yang seringkali terjadi dalam organisasi, yaitu:

- 1) Hambatan fisik

Faktor fisik dari komunikator dapat menjadi gangguan dalam berkomunikasi. Misalnya hambatan kesehatan (suara serak), kecepatan berbicara dan intonasi

suara. Selain itu, faktor fisik dari lingkungan juga bisa menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.

2) Hambatan psikologis

Kondisi psikologis pengirim pesan seringkali menjadi gangguan dalam berkomunikasi. Misalnya komunikator tidak memperhatikan atau mengkaji keadaan komunikator sehingga komunikasi sulit berhasil. Contohnya saat penerima sedang sedih, bingung, marah, kecewa, iri hati dan berbagai kondisi psikologis lainnya.

3) Hambatan dalam proses komunikasi

Hal ini dapat terjadi ketika komunikator sendiri tidak memahami apa yang akan disampaikan. Biasanya dapat disebabkan oleh perasaan atau situasi emosional dari si komunikator. Selain itu juga dapat disebabkan oleh si komunikan. Seperti minimnya *attention* saat menerima atau mendengarkan sehingga informasi yang diterima keliru dan tidak berusaha mencari pesan lebih lanjut. Kemudian juga dapat dipengaruhi oleh *feedback*. Maksudnya *feedback* yang diterima tidak sesuai, tidak *on time* dan lain sebagainya.

4) Hambatan semantik

Hambatan semantic yang dimaksud yaitu mengenai bahasa yang dipakai dalam pemberian informasi, bahasa

disini harus sangat diperhatikan, karena salah satu kata saja dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda oleh penerimanya.

Misalnya seorang komunikator salah ucap karena berbicara terlalu cepat sehingga ketika perasaan dan fikiran belum mantap terformulasikan namun sudah terlontar. Hambatan semantik ini terkadang disebabkan pula oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang memiliki bunyi dan tulisan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Selain itu adapula salah komunikasi disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat dan kata-kata yang bersifat konotatif (Silviani, 2020).

2. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi yaitu suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang dapat menunjukkan hubungan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya (Nugraha, Dharta, & Nurkinan, 2022). Sedangkan menurut Djamarah, Pola komunikasi dapat dimaknai sebagai pola hubungan antara dua individu atau lebih dalam penyampaian dan penerimaan informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi yang dimaksud dapat dimengerti (Mubarog, 2020).

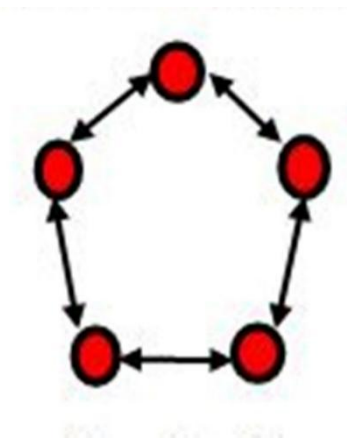
a. Bentuk Pola Komunikasi Organisasi

Bentuk pola komunikasi lebih memfokuskan pada jaringan arah aliran pesan yang terjadi ketika penyampaian pesan kepada

seluruh bagian organisasi dan menerima kembali pesan tersebut. Sementara jaringan yang dimaksud yaitu saluran yang dipakai untuk menyalurkan pesan dari satu individu ke individu lain. Menurut Joseph A DeVito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Organisasi Perspektif Teori dan Praktek” membagi jaringan komunikasi kedalam lima struktur bagian, yaitu:

1. Struktur lingkaran

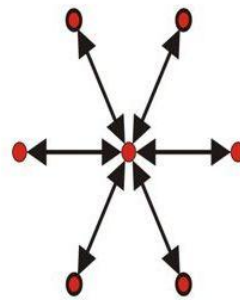
Pada struktur komunikasi model lingkaran ini, setiap individu hanya dapat berkomunikasi dengan dua individu lain yang terdekat. Pola ini tidak mempunyai pemimpin, semua individu mempunyai kedudukan yang sama. Mereka memiliki kekuatan dan wewenang yang sama dalam mempengaruhi kelompok.



Gambar 2
Struktur Lingkaran

2. Struktur roda

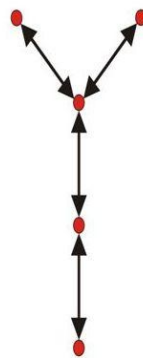
Pola ini memiliki seorang pemimpin yang mempunyai posisi sebagai pusat. Pemimpin adalah satu-satunya individu yang bisa menyampaikan dan menerima informasi dari semua individu. Setiap anggota jika hendak mengirimkan pesan kepada anggota lainnya, hanya dapat melalui perantara pemimpin.



Gambar 3
Struktur Roda

3. Struktur Y

Pola Y ini relatif lebih tersentralisasi dibandingkan dengan struktur lainnya, karena memiliki pemimpin yang jelas. Namun tetap saja struktur ini masih kurang jika dibandingkan dengan struktur roda.



Gambar 4

Struktur Y

4. Struktur rantai

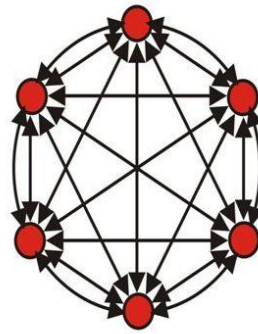
Pola struktur rantai mirip dengan struktur lingkaran, namun salah satu individu yang berada di posisi paling ujung hanya bisa melakukan komunikasi dengan satu individu lainnya. Lalu individu yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai seorang pemimpin.



Gambar 5
Struktur Rantai

5. Struktur semua saluran atau model bintang

Pola ini tidak jauh berbeda dengan pola struktur lingkaran. Maksudnya semua individu mempunyai posisi dan kedudukan yang setara sehingga kekuatan untuk memengaruhi anggota lain pun sama. Tetapi dalam pola struktur semua saluran atau model bintang, setiap individu bisa berkomunikasi dengan setiap individu lainnya. Pola ini memungkinkan terjadinya partisipasi anggota secara maksimal (Sudrajat, 2014).



Gambar 6
Struktur Semua Saluran

b. Jenis Pola Komunikasi

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss terdapat tiga model komunikasi dalam “Human Communication” yaitu:

1. Model Komunikasi Linear atau *one-way communication*.

Dalam model ini komunikator memberikan suatu stimuli sedangkan komunikan memberikan *feedback* yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Biasanya komunikan bersifat menolong.

2. Model komunikasi interaksional atau *two way communication*.

Pada model ini terdapat suatu *feedback* antara komunikator dengan komunikan. Karena memiliki sifat dua arah, maka setiap anggota memiliki peran ganda sebagai komunikator sekaligus sebagai komunikan. Model komunikasi ini terjadi ketika bertatap muka (*face to face*).

3. Model komunikasi transaksional atau *multiple way communication*.

Dalam model ini, suatu komunikasi diartikan dalam konteks hubungan antara dua orang atau lebih. Pandangan dalam model ini bahwa semua perilaku dapat diartikan sebagai suatu komunikasi (Alwi, 2019).

c. Komunikasi Formal dan nonformal

Komunikasi formal yaitu bila komunikasi yang terjadi ditentukan oleh hierarki resmi sebuah organisasi atau oleh fungsi pekerjaan. Menurut Bertinghaus terdapat tiga bentuk komunikasi formal yaitu; pertama berdasarkan arah yang dituju berupa komunikasi vertical, horizontal atau lateral. Kedua, berdasarkan sifat yaitu komunikasi berupa perintah, pengarahan, perlindungan atau penasihatan. Ketiga, berdasarkan keformalannya (sisi formal), yaitu sejauh mana alur komunikasi dibatasi oleh kewenangan organisasi (Silviani, 2020).

Komunikasi nonformal merupakan komunikasi yang terjadi diantara anggota suatu organisasi tanpa memperhatikan posisi dan kedudukannya dalam struktur organisasi dan biasanya pengarahan arus bersifat pribadi. Terdapat dua faktor dalam komunikasi informal yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang meliputi hubungan antar persona. Sedangkan arah informasi

bersifat pribadi yang muncul dari interaksi diantara orang-orang yang kemudian mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan, biasanya dikenal sebagai desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin (Silviani, 2020).

3. Organisasi Mahasiswa Daerah

Organisasi adalah tempat atau wadah yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama dan terkoordinir serta terstruktur yang memiliki tujuan yang sama. Sebuah organisasi biasanya memanfaatkan berbagai sumber tertentu seperti cara atau metode, lingkungan, material serta uang dalam proses mencapai tujuan organisasi (Putra & Awaru, 2018). Sedangkan menurut Everet M. Rogers dalam sebuah buku yang berjudul “*Communication in Organization*” mengatakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem yang mapan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang, perpangkatan, dan pembagia tugas (Ananda, 2021).

Lalu organisasi mahasiswa daerah merupakan sekumpulan mahasiswa yang berasal dari suatu daerah yang sama dan mempunyai tujuan yang sama. Organisasi daerah tidak hanya sekedar perkumpulan, tetapi juga mempunyai peranan yakni:

- a. Sebagai pemersatu sesama mahasiswa yang sedang merantau dari daerah asalnya.

- b. Agar mahasiswa rantauan dapat saling membantu satu sama lain ketika mengalami kesulitan.
- c. Menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membantu membangun daerahnya dan menjaga nilai-nilai daerah.
- d. Ajang mahasiswa mengenalkan nilai-nilai kedaerahan agar tidak usang dimakan zaman modern (Putra & Awaru, 2018).

B. Tinjauan Pustaka

Ada sangat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membahas mengenai pola komunikasi dalam organisasi. Salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Wahyu Ananda pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabem) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pola komunikasi yang digunakan Organisasi Himpunan mahasiswa Bener Meriah adalah pola komunikasi model bintang. Artinya semua anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah mempunyai kedudukan yang sama dalam aktivitas komunikasi di dalam organisasi sehingga menciptakan solidaritas yang kuat antara sesama anggota organisasi dan pesan-pesan yang disampaikan dapat disalurkan dengan nyaman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penggunaan teori pola komunikasi organisasi dan teori struktur jaringan komunikasi. Selain itu subyek yang digunakan juga

sama-sama berbentuk organisasi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah kondisi subyek yang diteliti. Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener meriah (Himabem) memiliki iklim organisasi yang tergolong baik-baik saja. Sedangkan subyek yang akan penulis teliti yaitu Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (Kompak) memang sudah memiliki permasalahan internal. Selain itu fokus penelitian ini juga dalam upaya meningkatkan solidaritas keanggotaan sedangkan yang akan penulis fokuskan adalah mengenai keaktifan anggota.

Penelitian lain yaitu skripsi dengan judul “Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur’an” yang ditulis oleh Ibnu Mubaroq pada tahun 2020. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori pola komunikasi yang berlangsung sesuai struktur aliran pesan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Gintungan menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola Y dan pola bintang. Sedangkan pola komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan program Tahfidzul Qur’an yaitu menggunakan pola komunikasi intrapersonal oleh ustadz dan pendampingan program.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subyek penelitiannya. Di mana penelitian tersebut memilih Pondok Pesantren terutama dalam program Tahfidzul Qur’an sedangkan penulis hanya terfokus pada peningkatan keaktifan anggota organisasi.

Lalu ada pula penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan Pada Anggota UKM UKI Ulin Nuha (Studi Kasus

Pengurus UKM UKI Ulin Nuha Periode 2018-2019) yang ditulis oleh Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro pada tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu diperoleh dua kesimpulan pertama, bahwa pola komunikasi organisasi yang ada pada UKM UKI Ulin Nuha adalah pola komunikasi semua saluran atau bintang dan pola komunikasi rantai. Kedua sistem pengaderannya menerapkan kaderisasi formal dan informal. Namun proses dari pengurus mereka saja yang berbeda dalam mengkader anggotanya. Sehingga anggota di UKM UKI Ulin Nuha lebih optimal lagi ketika menjadi pengurus inti dan bisa mempertahankan anggota.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini hanya memfokuskan dalam satu kegiatan yaitu pengkaderan sedangkan penelitian penulis akan melihat semua proses komunikasi yang ada dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang berpengaruh dalam peningkatan keaktifan anggota.

Kemudian terdapat juga jurnal yang ditulis oleh Zidni Ilman Nafi'a dan Abdul Muhid pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek". Persamaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya yang sama-sama menggunakan tolak ukur keaktifan elemen organisasi. selain itu juga menggunakan komunikasi organisasi sebagai pisau bedah penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah teknik pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan

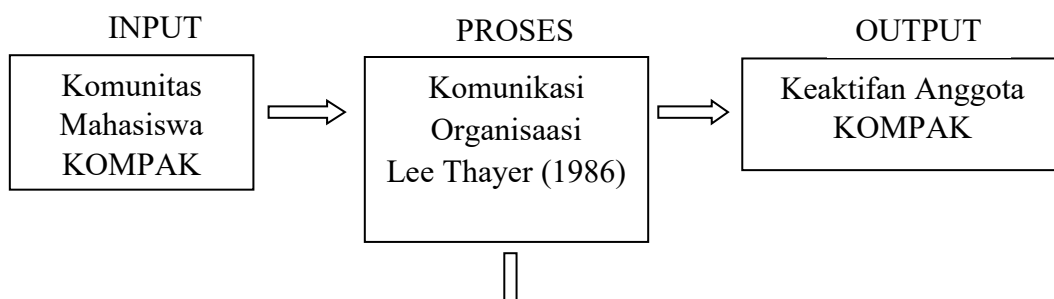
penelitian kuantitatif yang jelas berbeda dengan pendekatan penelitian kualitatif yang penulis lakukan.

Lalu adapula jurnal dengan judul “Analisa Hubungan Pola Komunikasi dan Tingkat Keaktifan Pimpinan Terhadap Loyalitas Anggota pada Komunitas Fotografi Uban Explore Bekasi (*Leadership*)” yang ditulis oleh Faqihar Risyan pada tahun 2019. Penulis menjadikan jurnal ini sebagai referensi karena subyek dalam jurnal ini sama-sama merupakan sebuah komunitas. Selain itu yang mejadi tolak ukur adalah keaktifan dari elemen komunitas. Hanya saja penelitian ini terfokus pada keaktifan sosok pemimpin komunitas dan menggunakan teori *leadership* . Sedangkan penulis berfokus pada keaktifan seluruh anggota komunitas.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu pola komunikasi *leader* sangat berpengaruh positif terhadap loyalitas member komunitas. Dan tingkat keaktidan seorang pemimpin sangat diperlukan agar anggota memiliki rasa loyal terhadap komunitas. Jadi jumlah member sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi dan tingkat keaktifan sosok *leader*.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah penulis dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian, dibutuhkan sebuah kerangka berpikir. Penelitian ini mengacu pada pola komunikasi komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mempertahankan keaktifan anggota. Adapun kerangka berpikir yang penulis uraikan adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menyajikan bagaimana komunikasi organisasi sangat kompleks walaupun hanya dalam suatu objek saja yaitu Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Untuk dapat menjelaskan bagaimana tujuan penelitian ini, maka penulis mengkhususkan pada komunikasi organisasi menurut Lee Thayer (1986) yang meliputi proses komunikasi, alur informasi, jenis komunikasi dan pola komunikasi. Dari proses komunikasi yang dijalankan akan memiliki dampak yang berbeda-beda bagi Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Ada kemungkinan menimbulkan keserasian sehingga dapat meningkatkan keaktifan anggota atau justru sebaliknya menimbulkan sebuah konflik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di *basecamp* komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta yang beralamatkan di Dukuh Gowanan RT 02 RW 01 Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Sedangkan untuk waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan September saat melakukan suvei lapangan sebelum penelitian terhadap Komunitas dan mengkaji fakta-fakta yang ada. Lalu penelitian berlangsung hingga bulan November sampai proses analisis data dan penulisan naskah penelitian. Untuk bahan acuan agar penelitian ini berjalan efisien, peneliti membuat *timeline* penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Timeline penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																				
		September 2022				Oktober 2022				Juli 2023				Oktober 2023				November 2023				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi	■	■																			
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■															
3	Seminar Proposal							■														
4	Pengumpulan Data								■	■	■	■										
5	Analisis Data												■	■								
6	Penyajian													■	■	■	■					

Dalam penelitian ini subyek yang penulis pilih sebagai informan yakni Faizal Hamdan Maheri selaku sesepuh/demisioner, Ahnaf Hanan selaku wakil ketua tahun 2020, Sangidun selaku pengurus tahun 2020 dan M. Fahrul Isyamudin ketua tahun 2022..

Sedangkan objek penelitian merupakan suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan maksud dan tujuan tertentu (Cahyania, 2015). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mempertahankan keaktifan anggotanya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber data pertama atau langsung dari lapangan. Data ini diperoleh dengan cara wawancara jejak pendapat dan lain-lain (Cahyania, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya yaitu hasil observasi dan wawancara.

Menurut Susan Stainback (1988) obeservasi yaitu ketika seorang peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka lakukan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan

melakukan observasi yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonstruksi ulang mengenai orang, sebuah kejadian, perasaan, organisasi, tuntutan, motivasi kepedulian dan lain sebagainya.

Penulis melakukan wawancara dengan informan yang merupakan bagian dari pengurus komunitas mahasiswa KOMPAK yakni Faizal Hamdan Maheri selaku sesepuh/demisioner, Ahnaf Hanan selaku wakil ketua tahun 2020, Sangidun selaku pengurus tahun 2020 dan M. Fahrul Isyamudin ketua tahun 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dengan tidak langsung, biasanya melalui media perantara yang dihasilkan dari pihak lain, namun bisa digunakan dalam penelitian tertentu (Cahyania, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya yaitu arsip-arsip, dokumen, media dan berita yang berhubungan dengan kegiatan komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis mengambil data sekunder dari akun Instagram Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu @kompak_uin_surakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview/Wawancara

Teknik ini biasanya digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang bersifat mendalam dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak. Interview atau wawancara merupakan teknik yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau sekurang-kurangnya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa anggota komunitas mahasiswa KOMPAK untuk menjadi responden diantaranya KOMPAK yakni Faizal Hamdan Maheri selaku sesepuh/demisioner, Ahnaf Hanan selaku wakil ketua tahun 2020, Sangidun selaku pengurus tahun 2020 dan M. Fahrul Isyamudin ketua tahun 2022.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks. Maksudnya suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan dua hal yang terpenting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan ketika penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau pemeriksaan dokumen merupakan cara pengumpulan data-data dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan yaitu memeriksa dokumen yang sudah terkumpul (Anggara & Abdillah, 2019). Dalam penelitian ini peneliti meninjau akun Instagram Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu @kompak_uin_surakarta untuk menghimpun dan menambah data penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan atau Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya ada di lapangan (Sugiyono, 2013).

Teknik triangulasi dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan validasi data yang sudah diperoleh kepada narasumber lain. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang serupa kepada beberapa informan guna membandingkan

jawabannya. Ketika informan memberikan jawaban yang senada dapat diartikan bahwa data yang diperoleh valid.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat dimengerti oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data, lalu menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang akan dipelajari sampai membuat kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu mengacu pada teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yang meliputi tiga kegiatan diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pengubahan data kasar dari lapangan. Proses ini biasanya berlangsung saat proses awal hingga akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasi sehingga bisa menarik sebuah interpretasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pemaparan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan suatu Tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratis, diagram, bagan dan grafik. Tujuan penyajian data yaitu untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan diolah dalam sajian data kemudian diambil kesimpulannya dengan menguraikan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

a. Profil KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta

Komunitas Mahasiswa *Ngapak* (KOMPAK) UIN Raden Mas Surakarta merupakan suatu perkumpulan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berasal dari daerah-daerah yang berbahasa ngapak. Diantaranya Cilacap, Brebes, Banjarnegara, Kebumen, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga dan Wonosobo. Namun Komunitas Mahasiswa KOMPAK juga mewadahi mahasiswa diluar 8 daerah tersebut asalkan berbahasa ngapak, misalnya dari daerah Kabupaten Pangandaran Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap.

Komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2016. Komunitas ini diprakarsai oleh Buyung Kahayunan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang berasal dari Banjarnegara. Salah satu faktor yang menjadi alasan berdirinya komunitas ini yaitu rasa perbedaan bahasa dan logat bicara yang cukup mencolok yang dimiliki orang ngapak. Agar mahasiswa ngapak tidak merasa sendirian maka dibentuklah komunitas ini agar semua mahasiswa ngapak memiliki keluarga di tanah perantauan.

Komunitas ini memiliki jargon “Bersatu kita Kompak, Berbicara kita Ngapak, Mahasiswa Ngapak pasti Kompak”. Jargon tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya organisasi ini yaitu mempererat tali persaudaraan sesama mahasiswa ngapak sehingga bangga dengan bahasanya sendiri.

b. Struktur Organisasi KOMPAK

Meskipun memiliki nama komunitas tetapi sebenarnya Komunitas Mahasiswa KOMPAK merupakan sebuah organisasi. Karena didalamnya terdapat komponen-komponen struktural yang bertujuan agar Komunitas Mahasiswa ini dapat mencapai tujuannya. Berikut merupakan ketua-ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang pernah menjabat:

Tabel 2
Ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2021

No	Nama	Asal	Program Studi	Masa Jabatan
1	Irfan Safriadi	Banyumas	Hukum Ekonomi Islam	2017/2018
2	Restu Purba Riyadi	Banyumas	Manajemen Bisnis Syariah	2018/2019
3	Faizal Hamdan Maheri	Banyumas	Perbankan Syariah	2019/2021
4	Laili Dewi Wahdaniyati	Banjarnegara	Hukum Ekonomi Islam	2021/2022
5	M Fahrul Isyamudin	Cilacap	Perbankan Syariah	2023/2024

Selain ketua, tentu ada pula pengurus lain yang dibagi dalam beberapa bidang sesuai kebutuhan organisasi itu sendiri. Pembagian ini bertujuan untuk memisahkan bagaimana hubungan, aktivitas dan fungsi dari setiap komponen struktur organisasi. Di dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK terdapat Badan Pengurus Harian yang berisi ketua, sekretaris dan bendahara serta 5 Divisi lainnya yang memiliki tugas masing-masing. Diantara ada divisi SDM (Sumber Daya

Manusia), divisi KWU (Kewirausahaan), divisi Kominfo (Komunikasi dan Informasi), Divisi Keagamaan, dan Divisi Humas (Hubungan Masyarakat).

Berikut merupakan Struktur kepengurusan Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2021:

Tabel 3
Struktur organisasi KOMPAK 2021

No	Jabatan	Nama	Asal Daerah
1	Sesepuh	Buyung Kahayunan	Banjarnegara
2	Sesepuh	Irfan Safriadi	Banyumas
3	Sesepuh	Restu Purba Riyadi	Banyumas
4	Sesepuh	Faizal Hamdan Maheri	Banyumas
5	Ketua Umum	Laili Dewi W.	Banjarnegara
6	Wakil Ketua	Ahnaf Hanan	Cilacap
7	Sekretaris I	Galang Fathur R.	Banjarnegara
8	Sekretaris II	Wulan Yogi P.	Cilacap
9	Bendahara I	Anggi Nur Fitriani	Cilacap
10	Bendahara II	Siti Mubaroh	Cilacap
11	Kadiv SDM	Izsa Rohman	Kebumen
12	Anggota SDM	Restu Isti K.	Cilacap
13	Anggota SDM	Ina Rahma	Purbalingga
14	Anggota SDM	Adelia	Purbalingga
15	Anggota SDM	Aqil Hafidha	Cilacap
16	Anggota SDM	Veronika Sukmawati	Banjarnegara
17	Kadiv KWU	Nur Khofifah	Cilacap
18	Anggota KWU	Muhammad Sangidun	Banjarnegara
19	Anggota KWU	Naufal Hazim N.F	Tegal

20	Anggota KWU	Nurunisa	Purbalingga
21	Anggota KWU	Umi Latifah	Cilacap
22	Anggota KWU	Mely Silviana H.	Cilacap
23	Kadiv Kominfo	Dwi Parwati	Cilacap
24	Anggota Kominfo	Ngafif Ma'ruf	Wonosobo
25	Anggota Kominfo	Septi Wilujeng S.	Cilacap
26	Anggota Kominfo	Amallia	Banyumas
27	Anggota Kominfo	A. Imadhul Adlha	Tegal
28	Anggota Kominfo	Anis M.	Pemalang
29	Anggota Kominfo	Hani Nur Fatonah	Tegal
30	Kadiv Keagamaan	Nasya Aulia Rahma S.	Banjarnegara
31	Anggota Keagamaan	M. Latif Ilyas	Cilacap
32	Anggota Keagamaan	Emha Nadzim	Brebes
33	Anggota Keagamaan	Laelatul Mubarakah	Banjarnegara
34	Anggota Keagamaan	Wiwit Yulianti	Cilacap
35	Anggota Keagamaan	R.M.M Bahrul	Banyumas
36	Anggota Keagamaan	Ridwan Fauzi	Cilacap
37	Kadiv Humas	Agung Setiawan	Purbalingga
38	Anggota Humas	Anisa Gunawan	Brebes
39	Anggota Humas	M. Khanafi Asnan	Cilacap
40	Anggota Humas	Restu Gustiana	Cilacap
41	Anggota Humas	Kamelia Rizqi	Cilacap
42	Anggota Humas	Reza	Purbalingga

Kemudian untuk kepengurusan baru tahun 2023 ini dipegang oleh anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan 2020 dan 2021. Berikut merupakan struktur kepengurusan Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2023:

Tabel 4
Struktur Organisasi KOMPAK 2023

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	M. Fahrul Isyamudin
2	Wakil Ketua	Siti Rohmana
3	Sekretaris 1	Safira Al ma'rifah
4	Sekretaris 2	Dinda Najmi Fauziyah
5	Bendahara 1	Ananda Mulya Eka Pradesti
6	Bendahara 2	Shela Puspita Rini
7	KaDiv SDM	Ropikoh
8	Anggota div SDM	Irfi Nurhani
9	Anggota div SDM	Elza Nova Fajria
10	KaDiv. Kewirausahaan	Restu Afni Amaliyah
11	Anggota div Kewirausahaan	Tatia Nurdiana
12	Anggota div Kewirausahaan	Zilda Natasha Putri
13	KaDiv. Media dan Komunikasi	Muhammad Adib Hanafi
14	Anggota Div. Media dan Komunikasi	Riya Wina Widiastri

15	KaDiv keagamaan	Khoirul Ikhza
16	Anggota Div keagamaan	Resti Liyawati
17	Anggota Div keagamaan	Uswatun Hasanah

c. Logo KOMPAK

Seperti komunitas atau organisasi lain yang memiliki logo. Komunitas Mahasiswa KOMPAK juga memiliki logo sebagai tanda pengenalan atau ciri khas komunitas. Menurut KBBI logo merupakan huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya. Logo Komunitas Mahasiswa KOMPAK biasanya dicantumkan dalam surat pemberitahuan, *banner* acara, pamflet acara, seragam PDH dan lain sebagainya.



Gambar 8
Logo Komunitas Mahasiswa KOMPAK



Gambar 9
PDH Komunitas Mahasiswa KOMPAK

B. Sajian Data

Sajian data merupakan pemaparan data dari hasil penelitian di lapangan yang sudah disederhanakan dan dipilah mana yang diperlukan. Sajian data yang dipaparkan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana pola komunikasi Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam meningkatkan keaktifan anggotanya dengan data dan informasi yang sudah peneliti peroleh di lapangan.

Dalam sajian data ini, peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data primer penelitian. Peneliti memilih orang-orang yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wakil Ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2021

Ahnaf Hanan atau yang biasa dipanggil Hanan merupakan wakil ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang memiliki peran vital dalam kegiatan-kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam tahun 2022 akhrit hingga 2023 ini.. Hanan berperan menggantikan sosok pemimpin Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang tidak bisa kebersamai kegiatan tersebut. Sebagai pengganti sosok pemimpin Hanan bertanggung jawab serta mengetahui segala hal dalam kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

2. Sesepeuh/demisioner Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2019

Faisal Hamdan Maheri merupakan ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2019. Meskipun tidak lagi menjabat sebagai ketua, namun dirinya masih sangat berperan di dalam kegiatan Komunitas, Faizal justru sering berperan sebagai penasihat Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam berbagai kegiatan.

3. Pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2021

Sangidun merupakan Pengurus Komunitas KOMPAK tahun 2021 yang memiliki posisi sebagai anggota Divisi Kewirausahaan yang memiliki peran aktif sampai akhir masa kepengurusan.

4. Ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2023

M Fahrul Isyamudin merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang berasal dari Cilacap. Dia adalah mahasiswa angkatan tahun 2020 yang berarti menjadi peserta dalam kegiatan

KOMPAK pada tahun 2022 sekaligus menjadi ketua di tahun 2023 sekarang.

Dari proses wawancara yang peneliti lakukan terhadap keempat informan, peneliti mendapatkan sejumlah data sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan suatu proses bagaimana suatu pesan atau informasi bisa sampai dari seorang komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Ada 5 unsur dalam proses komunikasi yaitu komunikator (*source*), pesan (*massage*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan efek (*effect*). Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK komunikasi yang terjadi tergolong sangat banyak dan fleksibel. Setiap individu bebas melakukan komunikasi dengan individu lain. Seperti yang disampaikan Hanan saat diwawancarai pada 11 Agustus 2023:

“Untuk komunikasi sebenarnya kita fleksibel, tidak terlalu kaku karena kita kan komunitas. Dibentuknya komunitas KOMPAK ini sebenarnya untuk dijadikan wadah agar sesama mahasiswa ngapak bisa berkumpul”

Saat melakukan observasi di lapangan yaitu mengikuti kegiatan kumpul rutin Komunitas Mahasiswa KOMPAK peneliti juga melihat bahwa semua individu dapat berperan menjadi komunikan atau penyampai pesan (*communicator*). Sedangkan pesan atau informasinya (*massage*) bisa berbentuk apa saja dan mengenai hal apa saja. Terlebih jika komunikasi

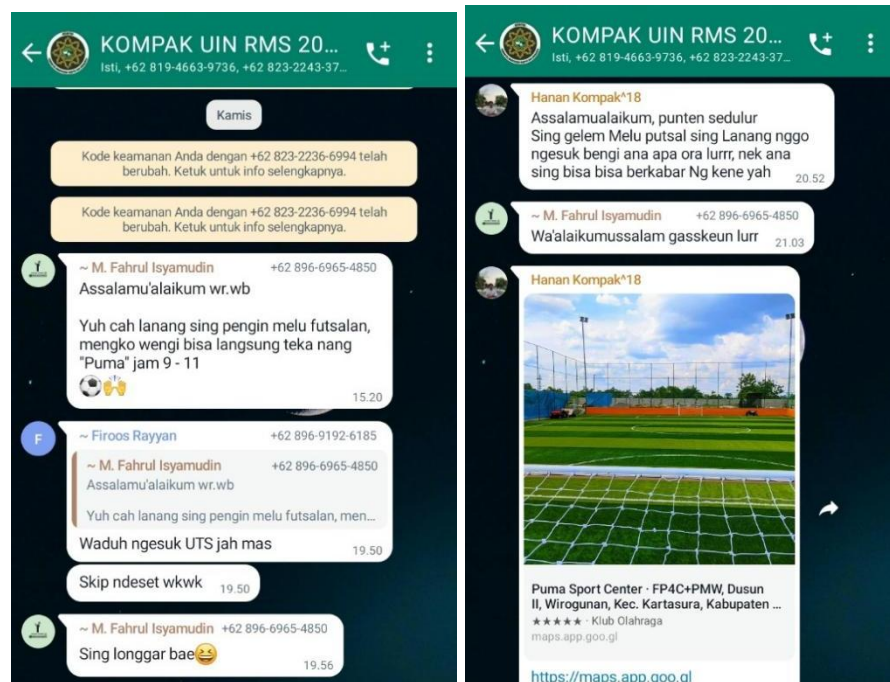
antara satu individu dengan individu lain atau bisa disebut komunikasi antar personal.

Lalu media (*channel*) komunikasi pada Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu komunikasi yang dijalankan biasanya berupa komunikasi secara langsung dan komunikasi menggunakan media grup *whatsapp*. Hal demikian diungkapkan oleh Fahrul selaku ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023.

“Semua anggota bisa saling berkomunikasi, kan kami ada grup *whatsapp* all KOMPAK, itu isinya semua anggota KOMPAK dari beberapa tahun terakhir. Jadi didalamnya ada pengurus, sesepuh, anggota biasa bahkan anggota baru seperti saya juga bebas ngomong. Mas mbaknya *welcome* ke kita. Tidak membedakan yang baru atau yang lama.” Hasil wawancara dengan Fahrul, pada 13 Agustus 2023)

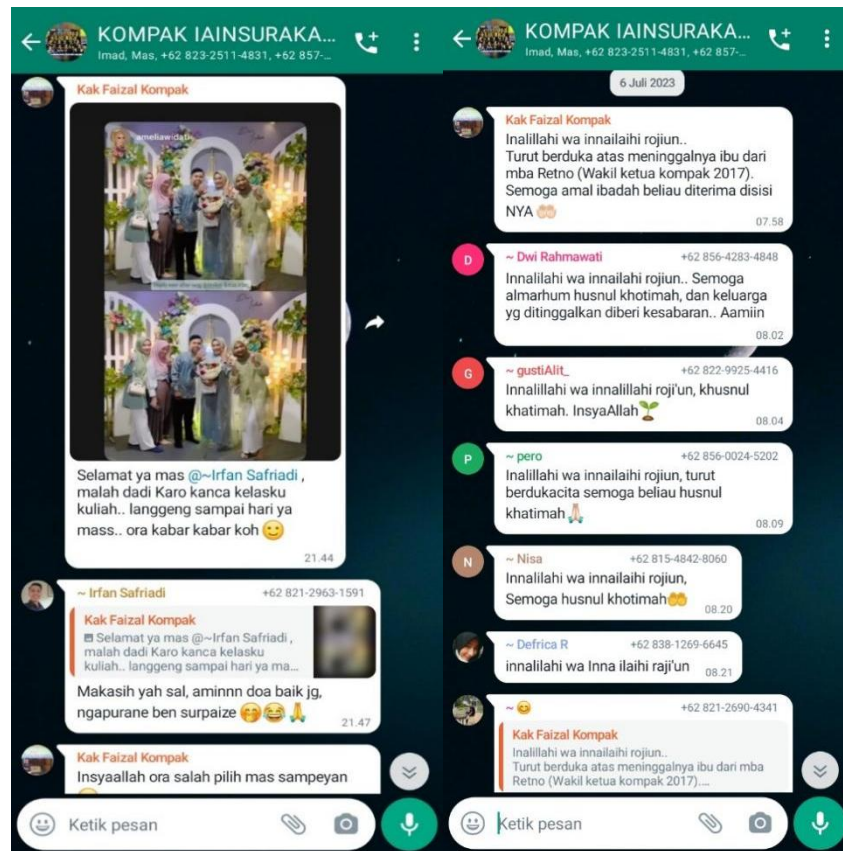
Kemudian untuk penerima pesan atau komunikan (*receiver*) dalam proses komunikasi Komunitas Mahasiswa KOMPAK juga bisa diperankan oleh semua individu sesuai kebutuhan. Seperti yang disampaikan Hanan:

“ya biasanya kita ngobrol ya ngobrol aja, misal ngajak futsal tinggal ngomong di grup *whatsapp*. Semua yang ada digrup boleh respon, bebas siapa aja. Bahasanya ya campur, penting respon aja biar grup rame” ucap Hanan saat wawancara pada 11 Agustus 2023.



Gambar 10
Obrolan ajakan bermain futsal di grup Komunitas Mahasiswa KOMPAK

Dan terakhir efek (*effects*) yang ditimbulkan dari komunikasi bisa berbagai macam mulai dari informasi tambahan, perasaan senang atau bahkan *feedback* atau umpan balik dari komunikan. Dalam grup whatsapp Komunitas Mahasiswa KOMPAK biasanya dibagikan berbagai informasi seperti informasi pernikahan dan berita duka dari salah satu demisioner Komunitas Mahasiswa KOMPAK.



Gambar 11

Pembagian informasi pernikahan dan berita duka dari anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK di grup *Whatsapp*

2. Alur Informasi

Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK terdapat dua macam informasi yaitu informasi yang berkaitan dengan kegiatan atau program kerja Komunitas Mahasiswa KOMPAK dan informasi lainnya diluar kegiatan keorganisasian. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK memiliki alur dan sistematika sendiri yang sudah menjadi sebuah tradisi turun menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Hanan:

“Dalam perencanaan berbagai kegiatan, hanya ketua atau perwakilan saja yang berkomunikasi dengan sesepuh. Dulu saya berkomunikasi dengan mas Faizal, Mas Buyung, Mas Irfan, Mas Restu dan sesepuh lainnya”

“Sebelumnya sudah disusun oleh pengurus, saya menyampaikan pada sesepuh yang sudah menjadi kesepakatan pengurus. Disini sesepuh memberikan saran dan masukan, lalu saya sampaikan lagi pada panitia. Jadi komunikasi dengan sesepuh melalui saya”

Hal serupa juga disampaikan sangidun saat diwawancarai:

“Sesepuh selalu diundang dan diberitahu jika KOMPAK mengadakan kegiatan atau acara. Bahkan sesepuh masih dimintai saran dan pendapat mengenai acara-acara KOMPAK. Setelah konsep acara sudah dimusyawarahkan dengan pengurus, baru kemudian disampaikan pada sesepuh. Ya begitu jadi meskipun sudah di daerah masing-masing tapi kan masih bisa berkomunikasi lewat HP. Tidak jarang juga jika sesepuh memiliki waktu luang dan berada di Surakarta mereka ikut hadir dalam kegiatan KOMPAK seperti kegiatan Meet and Greet pas Desember kemarin ada Mas Faizal dan Mba Dhita yang ikut acara” ucap Sangidun saat wawancara pada 13 Agustus 2023.

Dari pernyataan Hanan dan Sangidun dapat disimpulkan bahwa terdapat dua alur komunikasi pertama, komunikasi dari bawahan ke atasan (*bottom-up*) yaitu ketika menyampaikan ide atau gagasan kegiatan kepada sesepuh atau demisioner. Pengurus akan melakukan rapat terlebih dahulu, baru kemudian ide atau gagasan yang sudah disepakati bersama akan disampaikan kepada sesepuh atau demisioner. Lalu komunikasi dari atasan ke bawahan (*top-down*) yaitu berlangsung ketika ketua atau pengurus menyampaikan informasi kegiatan kepada seluruh anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Informasi yang disampaikan biasanya sudah disepakati bersama baik oleh pengurus maupun sesepuh atau demisioner.

Sedangkan alur informasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan atau keorganisasian lebih beragam. Karena memungkinkan komunikasi horizontal bahkan diagonal. Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjadi pada satu tingkatan kedudukan dalam suatu organisasi. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK sesama pengurus atau anggota bebas melakukan komunikasi satu sama lain. Begitu pula ketika anggota divisi SDM ingin melakukan komunikasi kepada ketua divisi Kominfo. Jadi tidak ada batasan atau sekat diantara mereka.

3. Pola Komunikasi

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam alur komunikasi *bottom-up* maupun *up-down* terdapat pola tersendiri yang kemudian dapat peneliti simpulkan yaitu adanya pola Y, hal ini juga disampaikan oleh Hanan saat wawancara:

“Dalam perencanaan berbagai kegiatan, hanya ketua atau perwakilan saja yang berkomunikasi dengan sesepuh. Dulu saya berkomunikasi dengan mas Faizal, Mas Buyung, Mas Irfan, Mas Restu dan sesepuh lainnya”

“Sebelumnya sudah disusun oleh pengurus, saya menyampaikan pada sesepuh yang sudah menjadi kesepakatan pengurus. Disini sesepuh memberikan saran dan masukan, lalu saya sampaikan lagi pada panitia. Jadi komunikasi dengan sesepuh melalui saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanan diatas dapat dilihat bahwa pola komunikasi yang digunakan saat rapat perencanaan kegiatan menggunakan pola komunikasi model Y. Pada pola Y beberapa individu tidak dapat berkomunikasi secara

langsung dengan seluruh individu tetapi ada individu yang bertugas sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada individu yang lainnya.

Faizal selaku sesepuh/demisioner juga menyampaikan hal serupa saat diwawancarai pada 13 Agustus 2023 melalui telepon.

“Saat pra kegiatan biasanya yang menghubungi saya cuma mas Hanan, komunikasinya sebenarnya lebih sering komunikasi by whatsapp karena kan jaraknya”

“Sesepuh kan tidak cuma saya, mas Hanan juga pasti menghubungi sesepuh lain seperti mas Irfan, mas Restu dan yang lainnya. Cuma ya itu lewat hp saja.”

“Untuk pembahasan mengenai acara-acara KOMPAK memang selalu seperti ini, jadi saya gak ngomong langsung dengan semua panitia. Saya cuma terima saja hasilnya. Biar semuanya dipersiapkan oleh panitianya saja. Tapi kalo komunikasi di luar itu, semisal hal-hal sekedar obrolan biasa tentu saya bisa komunikasi dengan semua orang. Karena kita ada juga ada grup whatsapp untuk semua anggota, pengurus dan sesepuh”

Selain itu Sangidun juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda dengan Faizal yaitu:

“Sesepuh selalu diundang dan diberitahu jika KOMPAK mengadakan kegiatan atau acara. Bahkan sesepuh masih diminta saran dan pendapat mengenai acara-acara KOMPAK. Setelah konsep acara sudah dimusyawarahkan dengan pengurus, baru kemudian disampaikan pada sesepuh. Ya begitu jadi meskipun sudah di daerah masing-masing tapi kan masih bisa berkomunikasi lewat HP. Tidak jarang juga jika sesepuh memiliki waktu luang dan berada di Surakarta mereka ikut hadir dalam kegiatan KOMPAK seperti kegiatan Meet and Greet pas Desember kemarin ada Mas Faizal dan Mba Dhita yang ikut acara” ucap Sangidun saat wawancara pada 13 Agustus 2023.

Dari wawancara dengan Faizal dan Sangidun dapat diketahui bahwa pola komunikasi model Y benar-benar dijalankan yaitu

ditandai dengan tidak bisanya mas Faizal mengirim pesan secara langsung kepada panitia dan begitu pula sebaliknya. Jadi komunikasi dengan sesepuh hanya lewat satu pintu saja.

Selain itu dapat diketahui pula bahwa komunikasi non formal (komunikasi di luar pembahasan kegiatan) yang terjadi pada Komunitas Mahasiswa KOMPAK menggunakan pola semua saluran atau pola Bintang. Yaitu pola yang memungkinkan semua individu (anggota) dapat berkomunikasi walaupun berbeda tingkatan dalam struktur organisasi. Komunikasi ini lebih sering terjadi melalui grup whatsapp.

Hal demikian diungkapkan pula oleh Fahrul selaku ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023.

“Semua anggota bisa saling berkomunikasi, kan kami ada grup whatsapp all KOMPAK, itu isinya semua anggota KOMPAK dari beberapa tahun terakhir. Jadi didalamnya ada pengurus, sesepuh, anggota biasa bahkan anggota baru seperti saya juga bebas ngomong. Mas mbaknya welcome ke kita. Tidak membedakan yang baru atau yang lama.” Hasil wawancara dengan Fahrul, pada 13 Agustus 2023)

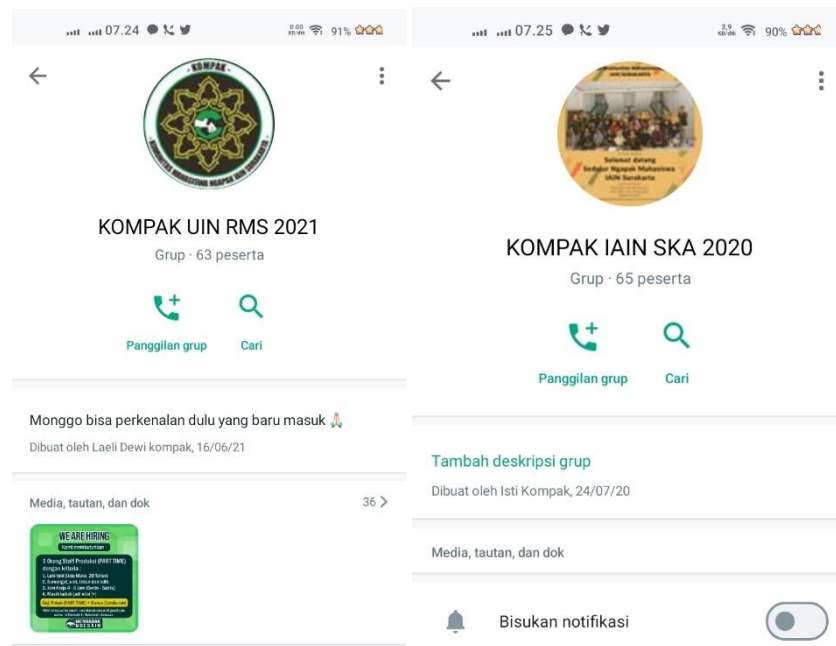
Dari pemaparan Fahrul dapat disimpulkan bahwa terdapat pola komunikasi semua saluran dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Yaitu ketika semua individu bebas melakukan komunikasi tanpa memperhatikan posisi serta jabatan yang dimiliki dalam korganisasian.

4. Media Komunikasi

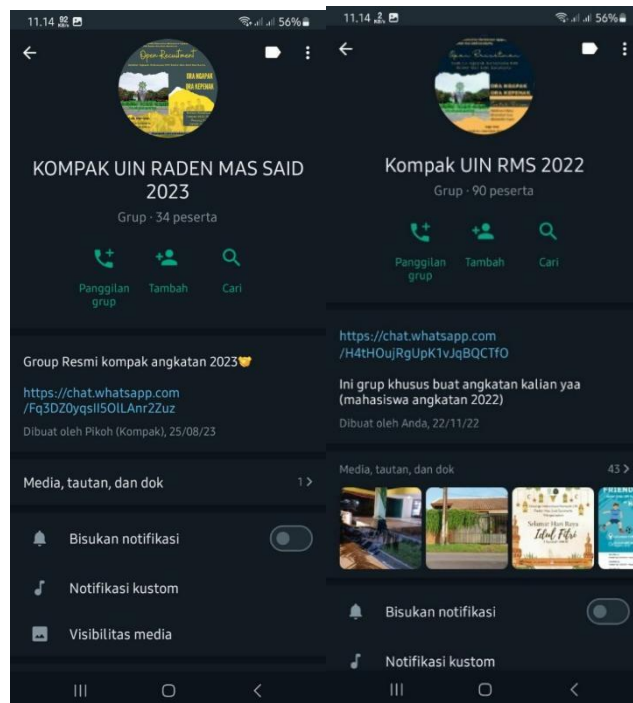
Komunitas Mahasiswa KOMPAK memiliki grup *Whatsapp* yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Grup ini bisa digunakan untuk semua komunikasi, baik komunikasi formal yaitu yang berkaitan dengan keorganisasian ataupun komunikasi non formal yaitu komunikasi santai yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan keorganisasian. Setiap Angkatan memiliki grup sendiri yaitu grup angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Selain itu adapula grup KOMPAK ALL yang berisi semua angkatan termasuk demisioner dan sesepuh KOMPAK.



Gambar 12
Grup *Whatsapp* Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan
2018 dan 2019



Gambar 13
Grup *Whatsapp* Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan
2020 dan 2021



Gambar 14
Grup *Whatsapp* Komunitas Mahasiswa KOMPAK Angkatan
2022 dan 2023



Gambar 15
Grup *Whatsapp* Komunitas Mahasiswa KOMPAK ALL

5. Upaya meningkatkan keaktifan anggota KOMPAK

Fokus dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam meningkatkan keaktifan anggotanya. Setiap komunitas atau organisasi pada dasarnya menginginkan agar semua anggotanya aktif, namun tidak sedikit komunitas atau organisasi yang memiliki berbagai kendala sehingga mengakibatkan kurang aktifnya anggota.

Komunitas Mahasiswa KOMPAK sendiri sampai awal tahun 2023 mengalami banyak permasalahan internal. Meskipun pada akhir tahun 2022 berhasil menyelenggarakan kegiatan “*Meet and greet 2022*” tetapi keaktifan Komunitas ini tidak berangsur membaik. Hal ini ditandai dengan minimnya acara setelah kegiatan tersebut. Hingga pada 6 Maret 2023 Komunitas Mahasiswa

KOMPAK berencana memperbaharui kepengurusan organisasinya. Hanan sosok pemimpin Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2020 yang saat itu juga dibantu para sesepuh dan beberapa pengurus 2020 yang masih aktif membuat open recruitment untuk kepegurusan tahun 2023.



Gambar 16
Pamflet *Open Recruitment* Kepengurusan 2023

Setelah pembukaan *Open Recruitment* kepengurusan tersebut, terdapat 17 anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK yang mendaftarkan diri. Lalu berdasarkan musyawarah Hanan selaku pengganti ketua sebelumnya bersama sesepuh dan juga seluruh anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK terbentuklah kepengurusan baru. Dalam pembaruan kepengurusan ini pola

komunikasi yang terjadi yaitu pola Bintang. Dimana semua individu dapat bersuara dalam pemilihan ketua.



Gambar 17
Pelantikan Kepengurusan KOMPAK 2023

Setelah pergantian pengurus, Komunitas Mahasiswa KOMPAK semakin sering mengadakan pertemuan rutin 2 minggu sekali. Fahrul mengatakan:

“setelah saya menjadi ketua saya usahakan setiap dua minggu diadakan kumpul rutin untuk, walaupun cuma sebentar tapi setidaknya ada kegiatan.”

“untuk kumpul rutin biasanya dibahas dulu di grup pengurus, setelah fix baru disebar ke grup Angkatan”

“biasanya yang menjadi pembahasan rutin di pengurus yaitu bagaimana membuat KOMPAK lebih aktif. Karena itu memang PR yang berat”

“dalam kumpul rutin ini, kami tetap memberitahukan pada sepepuh. Barangkali ada yang bisa ikut hadir kan alhamdulillah.”

“saya manut mas hanan, jadi yang memberitahukan informasi mengenai kegiatan ke sesepuh cuma perwakilan saja. Biasanya saya, tapi kalo saya tidak bisa, bisa diwakilkan oleh yang lain”

Dari pernyataan Fahrul dapat dilihat bila komunikasi yang dijalankan di Komunitas Mahasiswa KOMPAK tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu menggunakan pola komunikasi Y pada pembahasan kegiatan.



Gambar 18
Foto kegiatan kumpul rutin 10 September 2023



Gambar 19
Foto kegiatan kumpul rutin 7 Juni 2023



Gambar 20
Foto kegiatan rutin 13 Mei 2023



Gambar 21
Foto rapat pembahasan acara pelatihan penulisan karya ilmiah

Dalam Upaya meningkatkan keaktifan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Komunikasi yang diterapkan yaitu komunikasi non formal dengan pola semua saluran atau pola Bintang baik yang dilakukan secara langsung ataupun melalui grup *Whatsapp*. Seperti yang disampaikan Hanan:

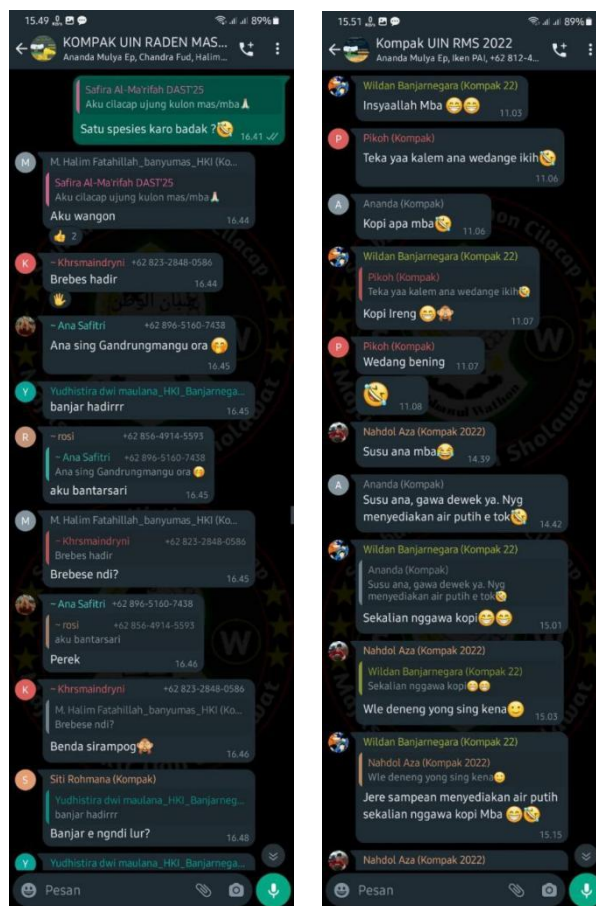
“Untuk komunikasinya kami mengupayakan memperbanyak komunikasi non formal berupa obrolan ringan seperti ajakan bermain futsal, naik gunung, mudik bareng dan lain-lainnya. Kami

yakin semakin banyak komunikasi maka rasa kebersamaan dan kekeluargaan akan semakin meningkat pula.”

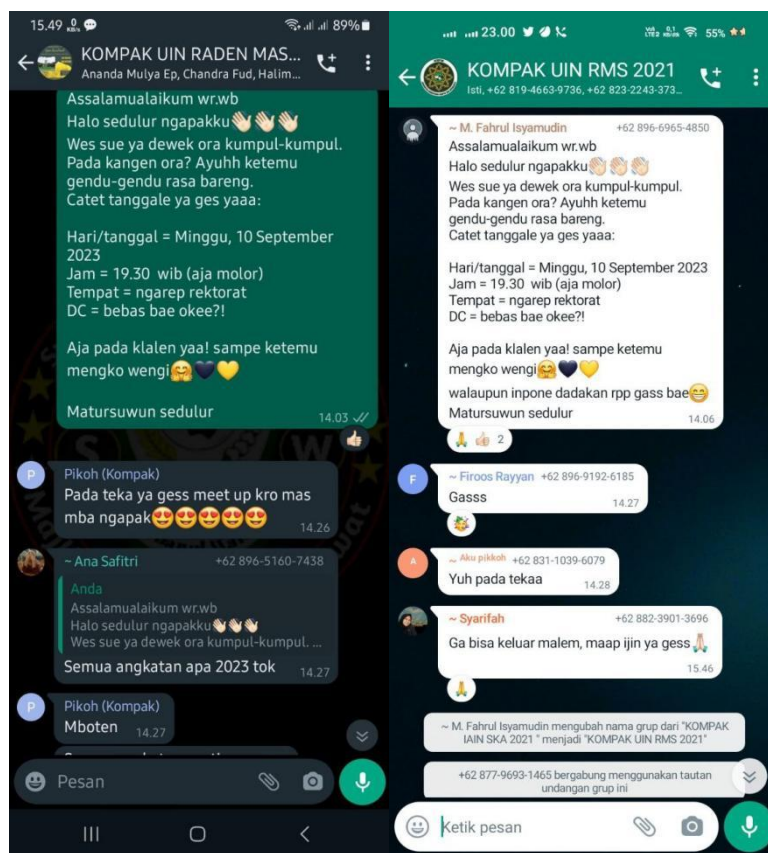
“Komunikasi bisa langsung saat bertatap muka tapi lebih sering lewat grup *Whatsapp*.”

“Kalo komunkasinya bebas dan tidak terstruktur kan bisa jadi lebih gampang akrab, walaupun pembahasannya tidak penting tapi yang penting akrabnya dulu. Untuk memupuk rasa kebersamaan juga kekeluargaan disetiap anggota, biar selalu aktif anggotanya” wawancara dengan Hanan pada 11 agustus 2023

Fahrul selaku ketua baru juga menerapkan hal yang sama yaitu dengan mewajibkan pengurus untuk melakukan lebih banyak chat di grup *whatsaaap* khususnya grup anggota baru untuk memancing anggota lain ikut menimbrung obrolan.



Gambar 22
Obrolan di grup Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023



Gambar 23

Pembagian informasi kegiatan kumpul rutin di grup Angkatan

Selain itu Fahrul juga sudah mengadakan *Open Recruitment 2023* yang dimulai pada 25 Agustus 2023.

“Kami sudah membuka *Oprec* untuk mahasiswa baru agustus kemarin, untuk meningkatkan jumlah anggota kami berusaha menitip promosi pada beberapa pengurus KOMPAK yang ikut ormawa. Tapi sayangnya nggak semua pengurus ikut ormawa dan juga nggak semua pengurus yang ikut ormawa ada kesempatan untuk melakukan promosi. Jadi kita ikut tradisi KOMPAK dari dulu-dulu yaitu dengan semua anggota KOMPAK mengajak kenalan atau adik tingkatnya untuk bergabung dengan KOMPAK”

“Tapi sampai oktober ini mahasiswa baru yang bergabung dengan KOMPAK baru 34, padahal tahun sebelumnya (2022) ada 90 mahasiswa yang ikut bergabung. Tentu kami berharap jumlah ini masih terus bertambah, karena kita belum mengadakan *meet and greet* juga.”



Gambar 24
Pamflet *Open Recruitment* Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2023

Dibandingkan dengan sebelumnya kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK cukup meningkat. Dari yang dulunya tidak ada kegiatan sama sekali sampai sekarang ada kegiatan rutin maksimal sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengakrabkan setiap individu yang bergabung baik pengurus maupun anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

Salah satu indikator keaktifan anggota adalah kehadiran dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi atau komunitas. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK, meskipun jumlahnya tidak bertambah secara signifikan dan drastis tetapi dapat dikatakan meningkat dari sebelumnya. Pada kumpul rutin tgl 13 Mei 2023 tercatat ada 12 pengurus dan anggota yang hadir, lalu pada kumpul rutin tgl 7 Juni 2023 sekitar 15 pengurus dan anggota hadir, dan yang terakhir kumpul rutin tanggal 10 September sekitar 20 orang pengurus dan anggota hadir. Selain itu keaktifan

komunikasi di grup *whatsapp* pengurus tahun 2023 dan grup KOMPAK angkatan 2021 dan 2022 juga mulai aktif karena Fahrul selaku ketua mulai memancing obrolan santai di grup tersebut.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian untuk dapat memilah hal yang dianggap pokok dan merangkumnya supaya lebih praktis dan sistematis. Data yang sudah peneliti dapatkan kemudian diringkas secara terstruktur dan dipaparkan sesuai kebutuhan. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

1. Proses Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat 5 unsur komunikasi, begitu pula pada Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu:

a. *Source* atau komunikator

Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK semua individu dalam Komunitas dapat menjadi seorang komunikator. Seorang ketua akan lebih sering menjadi komunikator dalam komunikasi *top-down* (komunikasi dari atasan ke bawahan) karena harus memenuhi tanggung jawab sebagai ketua yaitu mengkoordinasi berbagai hal di komunitas. Misalnya menyampaikan berbagai informasi.

Lalu seorang ketua divisi harus menjadi komunikator baik dalam komunikasi *top-down* maupun *bottom-up*. Dalam komunikasi *top-down*, seorang ketua

divisi harus menyalurkan informasi yang didapat dari ketua kepada anggota divisinya. Hal ini sering terjadi ketika ketua hanya mengumpulkan ketua divisi saat rapat pra kegiatan. Sedangkan dalam komunikasi *bottom-up*, kepala divisi akan menyalurkan ide atau gagasan yang didapat dari anggota divisinya kepada ketua komunitas.

Sedangkan anggota dapat menjadi seorang komunikator ketika memiliki ide atau gagasan yang perlu disampaikan baik kepada ketua divisi atau ketua KOMPAK secara langsung.

b. *Message* atau pesan

Ada dua macam *message* atau pesan dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK, yaitu pesan yang bersifat formal dan non-formal. Pesan formal dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK yaitu semua pesan yang berkaitan dengan keorganisasian, biasanya berupa pembahasan mengenai kegiatan. Sedangkan pesan non-formal yaitu segala macam komunikasi yang dilakukan tetapi tidak ada kaitannya dengan keorganisasian. Misalnya obrolan santai berupa ajakan mudik bareng, ajakan bermain futsal dan obrolan-obrolan lainnya.

c. *Chanel* atau media

Dalam komunitas KOMPAK, *channel* atau media yang digunakan dalam proses komunikasi ada dua yaitu secara langsung dan menggunakan grup *whatsapp*. Komunikasi langsung dilakukan ketika bertatap muka (*face to face*), biasanya dilakukan ketika ada kegiatan yang mengharuskan berkumpul, saat rapat dan lain sebagainya. Sedangkan grup *whatsapp* digunakan ketika tidak adanya pertemuan.

d. *Receiver* atau komunikan

Sama halnya dengan komunikator, setiap individu dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK dapat menjadi seorang *receiver* atau komunikan. Dalam komunikasi *top-down* yang lebih sering menjadi *receiver* ialah yang memiliki jabatan paling bawah dalam struktur organisasi yaitu anggota. Sedangkan dalam komunikasi *bottom-up* justru kebalikannya.

e. *Effect* atau efek

Effect atau efek merupakan segala hal yang terjadi setelah adanya proses komunikasi. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK efek dari proses komunikasi yaitu adanya tambahan informasi yang diperoleh oleh setiap individu. Misalnya ketika adanya pembagian informasi

berita duka dan pernikahan dari salah satu anggota atau demisioner KOMPAK yang dibagikan melalui grup *whatsapp*.

Selain itu adanya *feedback* atau timbal balik juga merupakan efek dari komunikasi yang diharapkan. Dengan adanya *feedback* atau timbal balik, proses komunikasi akan menjadi lebih interaktif sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perasaan emosional dari masing-masing individu dan berujung menumbuhkan rasa kebersamaan.

2. Alur informasi

Secara garis besar, alur informasi yang ada dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK ada dua yaitu dari atasan ke bawahan (*top-down*) dan dari bawahan ke atasan (*bottom up*).

a. Komunikasi *top-down* (atasan ke bawahan)

Komunikasi *top-down* yaitu komunikasi yang mengalir dari individu yang berkedudukan lebih tinggi pada suatu jabatan organisasi kepada individu yang berkedudukan dibawahnya. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK, komunikasi semacam ini sering terjadi saat membahas mengenai kegiatan.

Dalam proses perencanaan kegiatan, biasanya ketua KOMPAK membahas terlebih dahulu dengan sekretaris dan bendaharannya atau Badan Pengurus Harian (BPH). Baru kemudian mengumpulkan kedua divisi untuk mengadakan rapat. Setelah

ketua divisi menyepakati ide kegiatan, kemudian mengumpulkan semua pengurus untuk mengembangkan ide kegiatan. Disini, semua individu bebas menyampaikan ide yang dimiliki.

Setelah rancangan kegiatan disepakati bersama, ketua KOMPAK akan menyampaikan rancangan kegiatan tersebut kepada sesepuh atau demisioner. Mereka akan memberi saran atau masukan mengenai rancangan kegiatan tersebut. Namun ketika sesepuh atau demisioner menyetujui dan tidak memiliki saran, berarti kegiatan disepakati bersama dan barulah disebarkan kepada semua anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK melalui grup *Whatsapp*. Yang bertugas membagi informasi yaitu ketua KOMPAK atau salah satu dari BPH karena mereka yang masuk ke semua grup KOMPAK.

b. Komunikasi *bottom-up* (bawahan ke atasan)

Komunikasi *bottom-up* yaitu komunikasi yang mengalir dari individu yang memiliki kedudukan lebih bawah kepada individu yang berkedudukan di atasnya. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK komunikasi semacam ini biasanya berjalan saat anggota menyampaikan ide atau gagasan mengenai kegiatan. Jadi kegiatan tidak selalu diinisiasi oleh ketua terlebih dahulu. Bagi anggota biasa yang mempunyai ide kegiatan bebas disampaikan kepada ketua. Biasanya jika anggota sungkan menyampaikan secara langsung kepada ketua, anggota akan

menyampaikan pada salah satu pengurus atau ketua divisi yang memiliki kedekatan personal dengannya.

c. Komunikasi Diagonal

Selain komunikasi top-down dan bottom-up, dalam komunitas mahasiswa KOMPAK juga terdapat komunikasi diagonal. Komunikasi diagonal yaitu komunikasi yang terjadi antara anggota yang memiliki fungsi dan tingkatan yang berbeda. Dalam observasi yang peneliti lakukan, komunikasi diagonal sering terjadi saat adanya pertemuan atau kegiatan. Di kegiatan tersebut tentu banyak komunikasi yang terjadi. Mereka tidak terlalu memperhatikan kedudukan masing-masing dalam struktur organisasi.

d. Komunikasi Horizontal

Sama halnya dengan komunikasi diagonal, komunikasi ini kerap terjadi saat kegiatan yang membuat semua anggota, pengurus bahkan sesepuh bertemu. Semua saling berkomunikasi dan bebas melakukan komunikasi dengan siapapun.

3. Jenis Komunikasi

Komunikasi yang terjadi pada Komunitas Mahasiswa KOMPAK ada dua jenis yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal.

- a. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang memperhatikan kedudukan setiap individu dalam sebuah struktur organisasi. Isi

pesan dari komunikasi formal merupakan hal-hal yang bersifat keorganisasian biasanya berkaitan dengan program kerja atau kegiatan lainnya. Komunikasi ini sering digunakan dalam rapat pra kegiatan. .

- b. Komunikasi non formal berupa kebalikan komunikasi formal. Isi pesannya biasanya berupa hal-hal yang santai seperti ajakan bermain futsal, mendaki gunung, rencana mudik bareng atau info lainnya yang tidak berkaitan dengan program kerja komunitas. Dalam komunikasi ini kedudukan struktural tiap individu dalam komunitas atau organisasi tidak diperhatikan karena komunikasi lebih bersifat pribadi. Isi pesan biasanya tidak berkaitan langsung dengan kegiataan atau program kerja komunitas atau organisasi.

Hanan selaku ketua tahun 2021 dan Fahrul selaku ketua 2023 mengupayakan memperbanyak komunikasi non formal ini dengan tujuan agar dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam masing-masing anggota sehingga berpengaruh pada meningkatnya keaktifan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

4. Komunikasi langsung dan tidak langsung

Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK komunikasi dilakukan secara langsung atau bertatap muka (*face to face*) dan secara tidak langsung dengan menggunakan media grup *Whatsaap*. Komunikasi secara langsung biasanya dikakukan ketika berkumpul yaitu saat ada

acara-acara yang diselenggarakan oleh Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

Sedangkan komunikasi tidak langsung biasanya dilakukan dengan memanfaatkan media grup *Whatsaap*. Komunitas Mahasiswa KOMPAK memiliki beberapa grup *whatsapp* diantaranya grup anggota setiap angkatan, grup pengurus dan grup all KOMPAK. Grup all KOMPAK berisi semua anggota dari berbagai angkatan sehingga semua anggota yang memiliki tingkatan berbeda seperti sesepuh atau demisioner, ketua, pengurus dan anggota baru bisa saling berkomunikasi dan memberi *feedback* (timbang balik) secara langsung.

Namun isi pesan dalam grup *Whatsapp* all KOMPAK biasanya hanya berupa candaan, obrolan ringan atau saling membagikan informasi diluar kegiatan Komunitas Mahasisa KOMPAK. Semua individu bisa membagikan informasi, memberi *feedback* atau umpan balik sesuka hati tanpa ada peraturan yang mengikat.

5. Pola Komunikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Komunitas Mahasiswa KOMPAK menggunakan dua pola komunikasi yaitu komunikasi model Y dan pola komunikasi model Bintang.

a. Pola Komunikasi model Y

Walaupun berbentuk komunitas, Komunitas Mahasiswa KOMPAK tetap memiliki struktur yang jelas. Sehingga terdapat beberapa bagian struktural di dalamnya yang memiliki fungsi dan

tugas masing-masing sesuai dengan bagiannya. Tingkatan tersebut diantaranya sesepuh/demisioner, ketua, pengurus dan anggota.

Sesepuh atau demisioner Komunitas Mahasiswa KOMPAK jarang ikut aktif dalam kegiatan secara langsung. Namun memiliki kewajiban untuk mengawasi dan membina/membimbing semua hal dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Dalam setiap kegiatan sesepuh/demisioner berkomunikasi aktif dengan salah satu perwakilan pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Pada kepengurusan tahun 2021 pengurus yang aktif melakukan komunikasi dengan sesepuh yaitu Hanan selaku ketua KOMPAK. Sedangkan pada kepengurusan tahun 2023 yang berkomunikasi dengan sesepuh yaitu Fahrul selaku ketua KOMPAK. Dalam kedua kepengurusan ini menurut peneliti menggunakan pola komunikasi yang sama.

Dalam perencanaan kegiatan, konsep acara mengenai tempat, tanggal, bentuk acara dan lain sebagainya sudah dimusyawarahkan dengan pengurus. Setelah pengurus menyepakati barulah ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK mengomunikasikan kepada sesepuh/demisioner. Kemudian sesepuh/demisioner memberikan saran serta masukan untuk kegiatan kepada ketua KOMPAK. Setelah itu ketua akan menyampaikan atau meneruskan pesan tersebut kepada semua pengurus.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan yang melakukan komunikasi langsung dengan sesepuh atau demisioner hanya ketua. Pengurus yang lain tidak melakukan komunikasi langsung dengan sesepuh atau demisioner dan hanya menerima informasi terusan dari ketua.

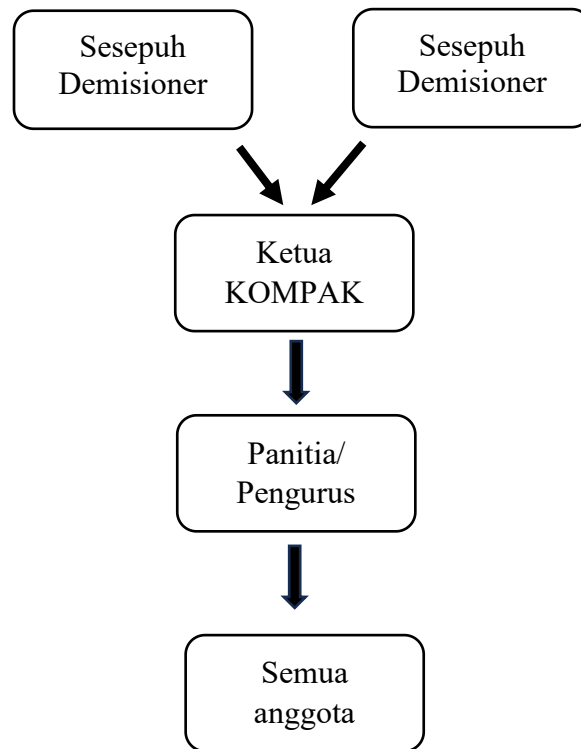
Menurut Sangidun sebagai pengurus, komunikasi seperti ini lebih efektif mengingat komunikasi dengan banyak orang tidak selalu mendapatkan hasil yang terbaik dan juga memakan waktu yang lebih lama. Selain itu jarak serta kesibukan sesepuh/demisioner juga menjadi alasan utama dilakukannya pola komunikasi semacam ini. Oleh karena itu proses komunikasi dengan sesepuh atau demisioner terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi ketika ketua atau pengurus bertemu langsung dengan sesepuh atau demisioner. Biasanya ketika silaturahmi ke rumah sesepuh/demisioner atau ketika demisioner berkunjung ke Surakarta. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu terjadi ketika sesepuh berada di tempat tinggalnya dan pengurus berada di Surakarta. Biasanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi.

Sesepuh atau demisioner Komunitas Mahasiswa KOMPAK tidak hanya satu. Ada beberapa dan semua menyebar di daerah asalnya. Hanan atau Fahrul juga tidak luput untuk melakukan komunikasi dengan sesepuh atau demisioner lainnya. Tetapi

komunikasi hanya dilakukan dengan media *Whatsapp* karena kondisinya tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola Komunikasi yang terjadi di Komunitas Mahasiswa KOMPAK adalah pola komunikasi model Y. Pada pola Y ini pusat komunikasi tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan seluruh individu tetapi ada individu yang bertugas sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada individu yang lainnya.

Pada pola Y ini, sesepuh atau demisioner berperan sebagai pusat komunikasi sedangkan Hanan atau Fahrul selaku ketua berperan sebagai perantara (*gatekeeper*) yang memiliki fungsi sebagai penyalur pesan kepada pengurus atau panitia yang lain. Jadi secara sederhana, gambaran komunikasi dengan pola Y ini adalah sebagai berikut:



Gambar 25
Pola Struktur Y di Komunitas Mahasiswa KOMPAK

Dalam pola komunikasi model Y komunikasi yang dilakukan bisa ditandai dengan menggunakan gaya *structuring style*. Maksudnya pesan yang disampaikan ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK berupa informasi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KOMPAK. Komunikasi dengan gaya ini terjadi ketika ketua memberikan informasi yang sudah disepakati bersama sesepuh/demisioner dan semua pengurus kepada seluruh anggota. Ciri khas dari gaya ini yaitu alur pesan menyesuaikan struktur yang ada dalam organisasinya.

Tetapi dalam rapat kegiatan gaya komunikasi yang sering digunakan dalam proses komunikasi yaitu *relinquishing style*.

Artinya ketua KOMPAK bersedia untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan baik dari pengurus ataupun dari sesepuh/demisioner.

b. Pola Komunikasi semua saluran atau Model Bintang

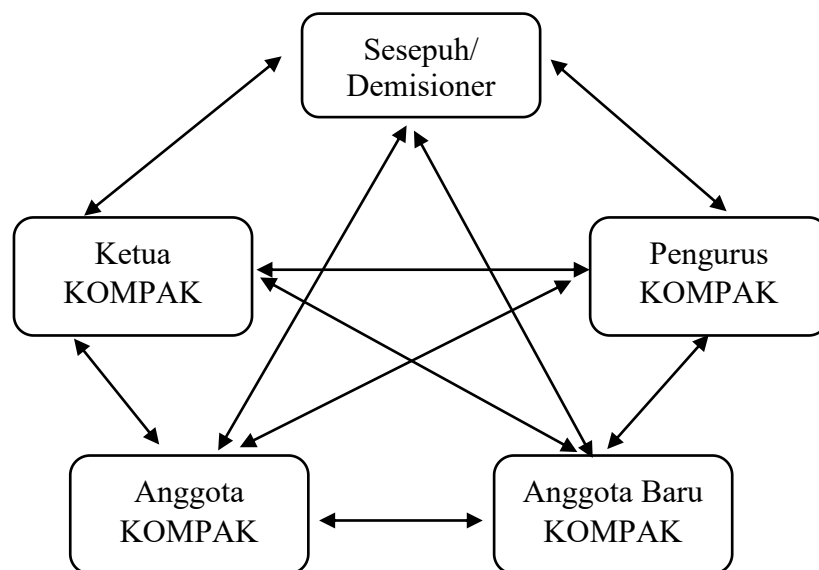
Pola komunikasi model Bintang merupakan pola komunikasi yang memungkinkan semua individu dapat melakukan komunikasi dengan individu lain tanpa mempedulikan posisi dan jabatan dalam organisasi. Artinya setiap individu bisa melakukan komunikasi secara langsung tanpa melalui perantara.

Pola komunikasi model Bintang ini di Komunitas Mahasiswa KOMPAK lebih sering ditemukan saat berlangsungnya komunikasi nonformal. Komunikasi nonformal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tidak resmi atau diluar dari keterikatan organisasi. Biasanya topik pembicaraannya berupa pembicaraan yang tidak resmi, apa, kapan, dimana, siapa, bagaimana tidak ada aturan yang dilibatkan.

Komunikasi model Bintang biasanya lebih sering terjadi melalui grup *Whatsapp* saat adanya ajakan bermain futsal, ajakan nongkrong, ajakan naik gunung atau ajakan mudik bersama. Biasanya komunikasi ini terjadi di grup *Whatsapp*. Ketika salah satu individu mengajak, semua orang yang ada di grup tersebut dapat memberi *feedback/respon* dengan bebas baik itu sesepuh, alumni, pengurus maupun anggota baru.

Komunikasi dengan pola semua saluran atau model Bintang juga ditemukan saat pemilihan ketua tahun 2023. Yaitu ketika semua anggota berhak memberikan suara saat musyawarah untuk memilih ketua yang diinginkannya. Saat pemilihan tersebut semua individu memiliki kedudukan yang sama, tidak membedakan apa jabatan yang diduduki.

Selain itu dalam *open recruitment* anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK juga menggunakan pola semua saluran atau model bintang. Karena setiap anggota, pengurus ataupun sesepuh boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan dapat mengajak atau membawa mahasiswa baru kenalannya yang berbahasa *ngapak* untuk ikut bergabung dengan Komunitas Mahasiswa KOMPAK.



Gambar 26
Pola Struktur bintang di Komunitas Mahasiswa KOMPAK

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa semua individu dari berbagai struktur organisasi bisa melakukan komunikasi tanpa melalui perantara. Sesebuah/demisioner dapat melakukan komunikasi langsung dengan ketua, pengurus anggota bahkan anggota baru Komunitas Mahasiswa KOMPAK tanpa perantara. Begitupula sebaliknya. Setiap elemen dapat langsung menyampaikan pesan secara langsung sesuai keinginannya.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dijalankan yaitu pola semua saluran. Semua bebas berkomunikasi tanpa menghiraukan status jabatan dalam organisasi. menurut Hanan atau Fahrul selaku ketua melalui komunikasi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga dapat meningkatkan keaktifan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK.

Kemudian gaya komunikasi yang digunakan dalam pola semua saluran atau model bintang ini yaitu gaya *egalitarian style*. Artinya penyebaran pesan bersifat dua arah (*two way traffic of communication*) atau adanya timbal balik. Dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK komunikasi dilakukan secara terbuka. Yaitu semua individu dapat melakukan komunikasi atau menyampaikan pesan dalam suasana santai dan tidak formal. Dengan gaya semacam ini memungkinkan setiap individu mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

6. Faktor Penghambat Komunikasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi di Komunitas Mahasiswa KOMPAK diantaranya:

a. Pesan vertikal yang bersifat struktural lama tersampaikan

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Mahasiswa KOMPAK wajib diketahui oleh sesepuh/demisioner. Semua ide atau gagasan dari pengurus akan disampaikan terlebih dahulu kepada sesepuh/demisioner oleh ketua. Begitupun sebaliknya, saran atau masukan dari sesepuh/demisioner akan disampaikan kepada pengurus melalui ketua sebagai perantara. Dari proses tersebut komunikasi berjalan kurang efektif dan memerlukan waktu yang lebih lama. Namun disisi lain pola komunikasi ini juga dinilai efektif mengingat sesepuh/demisioner yang sering tidak berada di Surakarta dan sudah memiliki kesibukan masing-masing.

b. Kesalahan interpretasi pesan

Komunikasi yang bersifat tersruktur dan melalui perantara yaitu ketua, memperbesar kemungkinan kesalahan dalam interpretasi pesan sehingga pesan yang disalurkan tidak bulat utuh. Komunikasi semacam ini memungkinkan adanya pengurangan makna atau salah tafsir pada beberapa poin pesan.

c. Kesibukan masing-masing anggota.

Untuk komunikasi langsung yang hanya bisa dilakukan ketika bertatap muka atau *face to face* yang menjadi hambatan yaitu kesibukan dari masing-masing anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Sebagai mahasiswa tentu memiliki kesibukan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga hal ini menjadi hambatan ketika ada agenda kegiatan.

7. Komunikasi untuk meningkatkan keaktifan anggota

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat jika pola komunikasi Y memang efektif untuk diterapkan dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK mengingat keterbatasan jarak dan waktu yang dimiliki oleh sesepuh atau demisioner. Namun juga memiliki kekurangan karena menurut peneliti bisa saja terjadi kesalahan interpretasi pesan. Hal ini disebabkan karena adanya sosok perantara yaitu ketua sehingga pesan yang disampaikan oleh sesepuh/demisioner tidak sepenuhnya utuh tersampaikan kepada pengurus atau panitia. Begitu pula sebaliknya, ada pula kemungkinan ketua melewatkan beberapa poin penting yang merupakan bagian dari hasil musyawarah semua panitia.

Selain itu pola komunikasi model Y ini menurut peneliti tidak memiliki banyak pengaruh dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Dengan adanya alur dan tahapan yang harus dilewati yaitu menunggu ketua berkomunikasi dengan sesepuh, membuat panitia atau pengurus

lain harus menunggu. Hal ini berpotensi besar akan berdampak bagi anggota yang memiliki kesibukan lain.

Oleh karena hal diatas, penulis menganggap bahwa pola komunikasi semua saluran atau model bintanglah yang menjadi pola komunikasi terbaik di Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam upaya meningkatkan keaktifan anggotanya. Baik Hanan ketua 2021 atau Fahrul ketua 2023 sama-sama menerapkan pola komunikasi ini dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota. Upaya peningkatan keaktifan ini sudah mulai terlihat hasilnya yaitu dilihat dari semakin bertambahnya kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK. Akun intagramnya juga sudah mulai terlihat aktivitasnya karena dalam setiap kegiatan Fahrul selalu memerintahkan agar didokumentasikan dan diunggah di Instagram. Walaupun tidak terlalu signifikan perubahannya tetapi Komunitas Mahasiswa KOMPAK sudah berangsur membaik.

Selain itu adanya *open recruitment* 2023 juga turut menambah keaktifan anggota. Meskipun jika dilihat dari data, perbandingan anggota yang bergabung dengan Komunitas Mahasiswa KOMPAK pada dari tahun 2022 ke 2023 menurun cukup jauh. Tetapi jika dilihat dari kegiatan-kegiatanannya Komunitas Mahasiswa KOMPAK lebih aktif dari tahun sebelumnya. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kuantitas anggota tidak terlalu berpengaruh dengan keaktifan

Komunitas Mahasiswa KOMPAK, justru yang paling berpengaruh adalah kualitas dari anggota Komunitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas Mahasiswa KOMPAK merupakan suatu perkumpulan yang berisi mahasiswa-masiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dari daerah yang berbahasa ngapak. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan agar dapat membuat mahasiswa-mahasiswa ngapak memiliki keluarga dan saudara di tanah perantauan. Meskipun memiliki nama komunitas, tetapi Komunitas Mahasiswa KOMPAK pada dasarnya merupakan sebuah organisasi sehingga memiliki struktur organisasi dan tujuan.

Untuk mencapai tujuan organisasi, semua elemen organisasi harus berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Keaktifan anggota sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi di Komunitas Mahasiswa KOMPAK ada dua yaitu komunikasi langsung atau face to face yaitu saat berkumpul dan komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan aplikasi grup Whatsaap. Selain itu ada juga komunikasi formal dan komunikasi non formal. Pada komunikasi formal terdapat pola komunikasi model Y yang efektif diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan Komunita Mahasiswa KOMPAK. Namun yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan anggota yaitu komunikasi semua saluran atau model bintang.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan karena peneliti memiliki beberapa hambatan yang membuat penelitian ini menjadi terbatas, yaitu:

1. Keterbatasan data yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti mengakui bahwa informan yang dipilih sebagai sampel masih kurang. Peneliti hanya memilih salah satu demisioner atau sesepuh, ketua KOMPAK 2021, salah satu pengurus tahun 2021 dan anggota sekaligus ketua KOMPAK 2023 sehingga data yang diperoleh kemungkinan masih kurang menggambarkan komunikasi dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK secara menyeluruh.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi peneliti tidak bisa selalu ikut dalam semua kegiatan Komunitas Mahasiswa KOMPAK sehingga data yang diperoleh tidak terlalu lengkap.

C. Saran

Hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang serupa dapat mengkaji teori pola komunikasi secara lebih detail dan mendalam. Karena itu peneliti memiliki saran baik secara praktik maupun akademik sebagai berikut:

1. Saran Praktik

Secara praktik dengan adanya penelitian ini diharapkan Komunitas Mahasiswa KOMPAK dapat lebih mengoptimalkan upaya meningkatkan keaktifan anggotanya.

2. Saran Akademik

Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membahas lebih teliti dan mendalam mengenai pola komunikasi dalam meningkatkan keaktifan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah*. IAIN Salatiga, Salatiga.
- Ananda, I. W. (2021). *Pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa bener meriah (himabem) di kota medan dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan*.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). *Modul metode penelitian* (S. Anwar, Ed.). Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Cahyania, D. (2015). *Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor oada PT Deltra Wijaya Konsuktan Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Fahmawati, L., Cheerli, & Imarshan, I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Organisasi Pendidikan. *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 414–423.
- Febrina, G., Pantow, J. T., & Waleleng, G. J. (2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat. *Acta Diurna*, VI(1).
- Hardjana, A. (2016). *Komunikasi Organisasi. Strategi dan Kompetensi* (I. Suhandi, Ed.). Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hartanto, S. (2021). IAIN Surakarta Alih Status jadi UIN Raden Mas Said. Retrieved September 26, 2022, from Suara Merdeka website: <https://solo.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-05169981/iain-surakarta-alih-status-jadi-uin-raden-mas-said>
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi* (2nd ed.). Jakarta: Prenada Mediagroup.
- Mubarog, I. (2020). *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan dalam meningkatkan Program Tafidzul Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Muhammad, A. (2001). *Komunikasi Organisasi* (4th ed.; T. R. Joni, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, N., Dharta, F. Y., & Nurkinan. (2022). *Pola Komunikasi Komunitas Jalak Suren Karawang dalam Mempertahankan Solidaritas*. 9(4), 980–991.
- Putra, A. W., & Awaru, A. O. T. (2018). Perilaku Akademik Aktivis (Studi Kasus pada Mahasiswa FIS UNM yang Aktif di Organisasi Daerah). *Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 5(3), 1–6.
- Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 61–68.

- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Siswanto, I., Arifah, I. W. N., & Ramadhan, F. E. N. (2019). Pengaruh Keaktifan di Organisasi dan IPK terhadap Softskills dan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. *Taman Vokasi*, 7(2), 106–115.
- Subana, & Sudrajat. (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudrajat, M. (2014). *Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: ALFABETA CV.
- Widi, E. N. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi GP Ansor Sragen dalam membentuk Kader Militan*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara Ahnaf Hanan

Wakil ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK

D : Bagaimana komunikasi yang berjalan didalam komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta?

H : Untuk komunikasi sebenarnya kita fleksibel, tidak terlalu kaku karena kita kan komunitas. Dibentuknya komunitas KOMPAK ini sebenarnya untuk dijadikan wadah agar sesama mahasiswa ngapak bisa berkumpul. Jadi komunikasinya kalo sedang membahas mengenai rencana kegiatan bisa dibilang semi formal. Diluar itu kita komunikasi non formal. Malah lebih suka pakai bahasa ibu kami yaitu ngapak.

D : Bagaimana komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan atau sebaliknya di komunitas mahasiswa KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta?

H: komunikasinya bisa lewat grup whatsapp, kan ada grup KOMPAK ALL itu isinya ada sesepuhnya

D: kalo untuk komunikasi semisal pembahasan kegiatan bagaimana?

H : Atasan saya brarti kan sesepuh ya, kalo dalam perencanaan kegiatan hanya saya yang berkomunikasi dengan sesepuh.

D : Mas Hanan menyampaikan semuanya sendiri untuk rancangan kegiatannya?

H : iya betul, tetapi biasanya sebelumnya rancangan kegiatan sudah disusun oleh pengurus, saya menyampaikan pada sesepuh yang sudah menjadi kesepakatan pengurus. Disini esepuh memberikan saran dan masukan, lalu saya sampaikan lagi pada panitia. Jadi komunikasi dengan sesepuh melalui saya”

D: Bagaimana komunikasi antara semua anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

H: ya biasanya kita ngobrol ya ngobrol aja, misal ngajak futsalan tinggal ngomong di grup whatsapp. Semua yang ada digrup boleh respon, bebas siapa aja. Bahasanya ya campur, penting respon aja biar grup rame

D: bagaimana upaya dari anda untuk meningkatkan keaktifan anggota Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

H: sebenarnya acara oprec dan meet and greet merupakan upaya kami dalam meningkatkan keaktifan anggota. Dengan adanya anggota baru yang bergabung diharapkan mampu membuat Komunitas ini lebih aktif dan anggota-anggota lebih semangat.

D: bagaimana komunikasi yang diupayakan agar anggota KOMPAK semakin aktif?

H: Untuk komunikasinya kami mengupayakan memperbanyak komunikasi non formal berupa obrolan ringan seperti ajakan bermain futsal, naik gunung, mudik bareng dan lain-lainnya. Kami yakin semakin banyak komunikasi maka rasa kebersamaan dan kekeluargaan akan semakin meningkat pula.

D: melalui media apa komunikasi KOMPAK berjalan?

H: Komunikasi bisa langsung saat bertatap muka tapi lebih sering lewat grup *Whatsapp*. Kalo kumpul kan gak setiap waktu, paling sebulan cuma beberapa kali kumpul. Kalo digrup *whatsapp* kan bisa setiap saat, kapanpun dan dimanapun.

D: apa saja hal-hal yang menjadi hambatan proses komunikasi di Komunitas Mahasiswa KOMPAK dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota?

H: kalo membahas masalah hambatan sebenarnya cukup banyak. Yang paling menjadi masalah ya sebenarnya orang-orangnya, kadang kita sudah memfasilitasi mereka misal dengan membuatkan grup tetapi gak dimanfaatkan dengan baik. Yang ngomong di grup ya cuma orang itu-itu tok. Susah banget memancing orang-orang untuk ikut nimbrung bareng.

D: untuk komunikasi yang secara langsung biasanya hambatannya apa?

H: kalo langsung lebih berat, ya sebenere sama saja. Kan kumpul, yang kumpul ya orange itu-itu aja. Alesannya sibuk dan banyak urusan. Tapi kan itu individunya ya, kalo proses komunikasinya gak ada masalah menurut saya.

D: bagaimana dengan hambatan komunikasi dengan sesepuh? Tadi kan hanya mas Hanan yang berkomunikasi?

H: untuk hambatan komunikasi dengan sesepuh sebenarnya tidak ada. Selam aini sesepuh sangat baik dan welcome sih. Hambatannya palingan masalah waktu, kan mereka sudah sibuk dengan urusannya masing-masing. Jadi agak susah menyesuaikan waktunya. Terus kalo mau ketemu langsung juga lebih susah. Kan rumahnya jauh-jauh.

Transkrip Wawancara Faizal Hamdan Maheri

Sesepuh atau demisioner Komunitas Mahasiswa KOMPAK 2019

D: Bagaimana pola komunikasi antara anda dan Komunitas mahasiswa KOMPAK?

F: biasanya ketua atau perwakilan pengurus ada yang memberitahukan acara pada saya. Mereka terkadang juga masih meminta saran dan masukan saya mengenai kegoatan tersebut. Sebagai sesepuh tentu saya mendukung acara-acara KOMPAK

D: Bagaimana komunikasi dengan sesepuh atau demisioner yang lain?

H: Sesepuh kan tidak cuma saya, pengurus juga pasti menghubungi sesepuh lain seperti mas Irfan, mas Restu dan yang lainnya. Cuma ya itu lewat hp saja.

D: Bagaimana pola komunikasi pada kegiatan-kegiatan sebelumnya?

F: Untuk pembahasan mengenai acara-acara KOMPAK memang selalu seperti ini, jadi saya gak ngomong langsung dengan semua panitia. Saya cuma terima saja hasilnya. Biar semuanya dipersiapkan oleh panitianya saja. Tapi kalo komunikasi di luar itu, semisal hal-hal sekedar obrolan biasa tentu saya bisa komunikasi dengan semua orang. Karena kita ada juga ada grup whatsapp untuk semua anggota, pengurus dan sesepuh. Jadi istilahnya kalo formal saya ikuti alurnya saja, tapi kalo pembicaraan non formal bebas sebebas-bebasnya.

D: brarti mas Faizal masih ikut grup KOMPAK ya?

F: masih, kan ada grup KOMPAK ALL, isinya banyak ada sesepuh dari beberapa angkatan, pengurus juga anggota baru.

D: apakah mas Faizal masih aktif berkomunikasi dalam grup itu?

F: kalo saya sendiri masih, tapi ya gak terlalu sering juga. Cuma kadang-kadang aja. Karena saya sendiri masih menganggap KOMPAK sebagai tempat saya, rumah saya dulu saat di perantauan. Jadi walaupun sekarang sudah menjadi alumni ya tetep ikut nimbrung, ikut meramaikan grup saja.

D: menurut mas Faizal bagaimana hambatan pola komunikasi dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

F: hambatannya dari dulu ya cuma satu biasanya yang aktif Cuma beberapa orang. Yang lain ada di grup tapi cuma meneng. PR banget dari dulu. Tapi kayaknya semua organisasi seperti itu ya. Tidak hanya di KOMPAK.

Wawancara Fahrul

Ketua Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2023

13 Agustus 2023

D: Bagaimana Komunikasi dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

FR: Komunikasinya semua lewat grup *whatsapp* mba, kan ada grupnya KOMPAK. Jadi kalo ada info biasanya diinformasi lewat grup sih. Missal info kumpul atau apay a semuanya lewat grup itu. Grupnya malah ada dua, satu yang Angkatan 2022 satu lagi yang semua anggota KOMPAK

FR: Semua anggota bisa saling berkomunikasi, itu isinya semua anggota KOMPAK dari beberapa tahun terakhir. Jadi didalamnya ada pengurus, sesepuh, anggota biasa bahkan anggota baru seperti saya juga bebas ngomong. Mas mbaknya *welcome* ke kita. Tidak membedakan yang baru atau yang lama.

D: bagaimana upaya anda untuk meningkatkan keaktifan anggota KOMPAK?

FR: setelah saya menjadi ketua saya usahakan setiap dua minggu diadakan kumpul rutin untuk, walaupun cuma sebentar tapi setidaknya ada kegiatan.

D: bagaimana komunikasi dalam kumpul rutin KOMPAK?

FR : untuk kumpul rutin biasanya dibahas dulu di grup pengurus, setelah fix baru disebarkan ke grup Angkatan

D: apa saja yang dibahas dalam kegiatan tersebut?

FR: biasanya yang menjadi pembahasan rutin di pengurus yaitu bagaimana membuat KOMPAK lebih aktif. Karena itu memang PR yang berat

D: bagaimana komunikasi KOMPAK dengan sesepuh?

FR: dalam kumpul rutinan ini, kami tetap memberitahukan pada sesepuh. Barangkali ada yang bisa ikut hadir kan alhamdulillah.

D: untuk tahapan komunikasinya bagaimana mas?

FR: saya manut mas hanan, jadi yang memberitahukan informasi mengenai kegiatan ke sesepuh cuma perwakilan saja. Biasanya saya, tapi kalo saya tidak bisa, bisa diwakilkan oleh yang lain

Wawancara Sangidun

Pengurus Komunitas Mahasiswa KOMPAK tahun 2020

13 Agustus 2023

D: Bagaimana pola komunikasi yang terjadi di Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

S: Komunikasinya kebanyakan lewat WA, kan kita ada banyak grup. Setiap Angkatan itu ada grup. Grup buat semua anggota KOMPAK juga ada. Namanya grup KOMPAK ALL. Kalo komunikasi lewat grup-grup ini.

D: kalo komunikasi yang langsung bagaimana?

S: komunikasi langsung palingan cuma pas kumpul. Tapi kita ya gak sering kumpul. Paling kalo ada rapat pra acara jadi agak sering. Kalo kumpul rutinan ya sebulan cuma 2 kali palingan. Itu nanti info kumpul dishare di grup. Pas kumpul yasudah komunikasi sesuai maksud kumpulnya mau apa.

D: untuk komunikasi saat rapat pra kegiatan Bagaimana?

S: pas rapat pra kegiatan itu ya seperti rapat diorganisasi lainnya sih. Ada yang memimpin rapat. Kemarin dipimpin Hanan kan dia sebagai ketua panitia. Terus ya dia menyampaikan gagasan awal dia dulu mengenai konsep acaranya. Habis itu dia meminta ide juga ke panitia lain. terus panitia lain ya menyampaikan saran serta masukannya masing-masing kalo punya. Udah gitu sampai ketemu final konsep acara.

D: Bagaimana komunikasi yang terjadi dengan sesepuh dalam Komunitas Mahasiswa KOMPAK?

S: yang komunikasi dengan sesepuh cuma Hanan, kemarin setauku Hanan malah ketemu langsung dengan Mas Faizal. Katanya sambil main, jadi kerumahnya langsung. Tapi yaitu tadi kan sebelum Hanan ketemu mas Faizal, kita para pengurus sudah berdiskusi dan menyampaikan beberapa gagasan. Gagasan ini disaring dan ditimbang baru nanti Hanan menyampaikan ke mas Faizal. Jadi mas Faizal ibaratnya Cuma menerima hasilnya. Dan ya pengurus lain tidak komunikasi langsung dengan mas Faizal karena susah mengatur waktunya. Beliau kan sudah jadi alumni, sudah sibuk dengan dunianya.

D: jadi pengurus tidak ada komunikasi sama sekali ya dengan sesepuh dalam selama pra kegiatan?

S: kalo yang formal-formal seperti ini nggak ada. Tapi kalo komunikasi diluar pembahasan itu ya ada, kan kita memang bebas berkomunikasi. Masa mau berkomunikasi aja dibatasi.

D: dengan pola komunikasi yang demikian dengan sesepuh, apa saja kekurangan dan kelebihanannya?

D: kekurangannya mungkin jadi agak lama ya, kan menunggu Hanan menyampaikan dulu ke sesepuh. Nanti kalo ada saran dan masukan dari sesepuh juga Hanan harus menyampaikan ke kita para panitia lagi. Mungkin tugas Hanan jadi berat. Tapi ya bagaimana lagi, solusi terbaik kayaknya justru seperti ini. soalnya kalo kumpul semua seringkali kesusahan mencocokkan jadwal sesepuh dengan semua pengurus. Sama-sama sibuk soalnya

Lampiran 2 Foto Saat Wawancara



Gambar 27
Wawancara dengan Hanan



Gambar 28
Wawancara dengan Faizal



Gambar 29
Wawancara dengan Sangidun



Gambar 30
Wawancara dengan Fahrul

Lampiran 3**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Lengkap : Dwi Parwati
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 6 Oktober 2000
Alamat : Jl R. Kamsi RT 05 RW 02, Cisuru, Cipari, Cilacap
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Telp : 083126835780
E-mail : dwiparwati06@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - SD N 2 Cisuru
- SMP N 1 Cipari
- SMA N 1 Cipari

Demikian daftar Riwayat hidup yang dapat saya sampaikan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya



Dwi Parwati

Lampiran 4 surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2215/Un.20/F.I/PP.01.1/6/2023 Surakarta, 23 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua KOMPAK UIN Raden Mas Said Surakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag.
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK.I/(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Parwati
NIM : 181211054
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 25 Juni - 25 Juli 2023
Lokasi : Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta

Judul Skripsi : Pola Komunikasi pada Komunitas Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan Keaktifan Anggotanya.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. Islah, M. Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 5 surat balasan penelitian

KOMUNITAS MAHASISWA NGAPAK (KOMPAK)
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAT KETERANGAN**NO: 01/SK/KOMPAK/VIII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahrul Isyamudin
Jabatan : Ketua KOMPAK

Dengan ini menerangkan

Nama : Dwi Parwati
NIM : 181211054
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Keperluan : Penelitian Skripsi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian mengenai **“Pola Komunikasi Mahasiswa Ngapak (KOMPAK) UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Meningkatkan Anggotanya”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 20 Agustus 2023

Ketua KOMPAK



M. Fahrul Isyamudin